

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PEMBACAAN
CERPEN MELALUI METODE PEMBELAJARAN BEKERJA SAMA
(*COOPERATIVE LEARNING*) TIPE *JIGSAW* PADA SISWA
KELAS VIII.13 SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh

FADLAN
10533797715

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **FADLAN** , NIM: 10533797715 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijah
31 Agustus

1440 H
2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M. M.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji
 1. Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum.
 2. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd.
 3. Dr. Syahrudin, M.Pd.
 4. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pembacaan
 Cerpen Melalui Metode Berkerjasama (*Cooperatif Learning*)
 Tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas VIII 13 di SMP Negeri 2
 Sungguminasa

Nama : **Fadlan**
 Nim : **10533797715**
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
 diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum

Andi Adam, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
 Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Fadlan**

NIM : 10533797715

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pembacaan Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Bekerja Sama (*Cooperative Learning*) Tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas VIII.13 SMP Negeri 2 Sungguminasa Gowa Tahun Ajaran 2018 – 2019**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan,


Fadlan
10533 7977 15



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fadlan**
NIM : 10533797715
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
JudulSkripsi : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pembacaan Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Bekerja Sama (*Cooperative Learning*) Tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas VIII.13 SMP Negeri 2 Sungguminasa Gowa Tahun Ajaran 2018 – 2019**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsisaya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2019
Yang Membuat Perjanjian,

Fadlan
10533797715



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Hiduplah, dengan tidak menjadi pengecut dan penghianat.

Pacaran, jangan. Tapi jatuh cinta, itu boleh saja.

Summa ammanu, summa kafaru, tapi tetap kembalilah pada Summa ammanu.

Kupersembahkan karya ini teruntuk:
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan kepada semua orang,
atas doa dan dukungannya kepada penulis,
serta untuk satu nama dengan ikhlas dan motivasinya
yang sangat membantu, dan dia adalah *Bunyi yang Sembunyi*.



ABSTRAK

Fadlan, 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pembacaan Cerpen melalui Metode Pembelajaran Bekerja Sama (Cooperative Learning) Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas VIII.13 di SMP Negeri 2 Sungguminasa Tahun Ajaran 2018 - 2019*. Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Abd. Rahman Rahim dan Andi Adam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak pembacaan cerpen dengan Metode Pembelajaran Bekerja Sama (*Cooperative Learning*) Tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas VIII.13 di SMP Negeri 2 Sungguminasa. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.13 yang berjumlah 35 siswa. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I Siswa berminat untuk memperhatikan penjelasan guru dan menyimak cerpen sebanyak 30 siswa atau 75% dalam kategori baik. Kemudian siswa yang berdiskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen secara kondusif terdapat 24 siswa atau 60% dalam kategori kurang. Siswa mengikuti kegiatan presentasi hasil diskusi secara kondusif terdapat 26 siswa atau 65% termasuk kategori cukup. Siswa yang mengikuti kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran secara kondusif terdapat 32 siswa atau 80% termasuk kategori baik. Sedangkan pada siklus II siswa berminat untuk memperhatikan penjelasan guru dan menyimak pembacaan cerpen sebanyak 30 siswa atau 90% dalam kategori baik. Kemudian siswa yang berdiskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen secara kondusif terdapat 28 siswa atau 80% dalam kategori baik. Siswa mengikuti kegiatan presentasi hasil diskusi secara kondusif terdapat 29 siswa atau 82,5% termasuk kategori baik. Siswa yang mengikuti kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran secara kondusif terdapat 30 siswa atau 90% termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran Bekerja Sama (*Cooperative Learning*) Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menyimak pembacaan cerpen siswa kelas VIII.13 di SMP Negeri 2 Sungguminasa.

Kata kunci: Menyimak, cerpen, dan *jigsaw*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur yang tak terhingga atas kehadiran Allah Swt, atas limpahan rahmat dan magfirah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pembacaan Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Bekerja Sama (*Cooperative Learning*) Tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas VIII.13 SMP Negeri 2 Sungguminasa Gowa” dapat dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw, yang telah menggulung tikar-tikar kemudaratatan dan membenteng permadani-permadani keislaman di muka bumi ini.

Berbagai rintangan dan hambatan yang penulis hadapi dalam upaya penyusunan skripsi ini. Namun, berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan, meskipun masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap sumbangan saran serta kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis ucapkan terima kasih terhadap kedua orang tua yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai proses perkuliahan penulis sampai saat ini. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang tak henti-hentinya memberikan motivasi selama ini. Kepada Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum., dan Bapak Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi.

Terimakasih pula penulis ucapkan kepada teman dan sahabat-sahabatku kelas VIII C, serta rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2015, atas segala kebersamaan yang selalu menemaniku dengan canda tawanya, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah mengukir kasih dalam langkah pendidikan.

Semoga segala yang telah diberikan kepada penulis, bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Amin.*

Akhirul qalam wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERYANTAAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	ivx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan.....	7
1. Menyimak.....	9
a. Pengertian Menyimak	9
b. Proses Menyimak	10
c. Tujuan Menyimak	11
2. Cerita Pendek (cerpen).....	12
a. Pengertian Cerpen	12
b. Unsur Intrinsik Cerpen.....	13
3. Pembelajaran Kooperatif.....	14
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	14
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	15
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	16
B. Kerangka Berpikir.....	18
C. Hipotesis Penelitian.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Penelitian.....	22
B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian	23
C. Faktor yang Diteliti	24
D. Prosedur Penelitian.....	25
E. Instrument Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN.....	41
Siklus I	41
a. Tahap Perencanaan.....	41
b. Pelaksanaan Tindakan.....	42
c. Obsevasi dan Evaluasi.....	42
1. Intensifnya Proses Penumbuhan Minat Siswa siklus I.....	48
2. Kondusifnya Proses Diskusi siklus I.....	49
3. Kondusifnya Proses Presentasi siklus I.....	50
4. Refleksi Siklus I.....	51
Siklus II.....	54
1. Intensifnya Proses Penumbuhan Minat Siswa Siklus II.....	55
2. Kondusifnya Proses Diskusi Siklus II.....	56
3. Kondusifnya Proses Presentasi Siklus II.....	57
4. Refleksi Siklus II.....	58
B. PEMBAHASAN	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR BAGAN

1.1 Kerangka Berpikir.....	20
1.2 Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	25



DAFTAR TABEL

1.1 Lembar Observasi Guru	32
1.2 Lembar Observasi Siswa.....	34
1.3 Kisi-Kisi Soal <i>Post Test</i> Siklus I.....	38
1.4 Kisi-Kisi Soal <i>Post Test</i> Siklus II	38
1.5 Kelengkapan Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen.....	39
1.6 Tingkat Kemampuan Menyimak Siswa	40
1.7 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	43
1.8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	45
1.9 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I.....	47
1.10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	55
1.11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	57
1.12 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diberikan di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia siswa dituntut untuk mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang penting dalam pendidikan seorang siswa. Hal ini dikarenakan setiap hari siswa menyerap materi dari guru dengan memanfaatkan kemampuan menyimak. Semakin kuat kemampuan menyimak seorang siswa, semakin banyak materi yang diserapnya.

Kemampuan menyimak berperan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Salah satu contohnya kemampuan menyimak digunakan untuk mendapatkan informasi dari pembicaraan yang didengarkan. Melalui kegiatan menyimak, pendengar secara fisik menerima pesan atau informasi melalui pendengarannya. Secara mental penyimak mencerna, mengolah pesan atau informasi yang diterima agar dapat memahami maksudnya. Dari peristiwa tersebut terkadang siswa mengalami masalah menyimak dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Faktor pemicu masalah menyimak siswa yaitu perhatian. Perhatian seorang siswa ketika melakukan kegiatan menyimak biasanya terganggu oleh suasana dilingkungan sekitar, seperti contoh berikut ini. Siswa

sedang menyimak materi yang diajarkan oleh gurunya tiba-tiba perhatiannya terganggu oleh kawannya yang mengajak bicara. Hal ini yang mendasari mengapa siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas tidak dapat menyerap materi yang disampaikan oleh gurunya dengan baik.

Mengingat pentingnya keterampilan menyimak, peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 2 Sungguminasa Gowa dan menemukan masalah pada hasil belajar siswa terhadap kemampuan menyimak cerpen yaitu pada pembelajaran dengan kompetensi dasar “mengidentifikasi alur, tokoh, dan latar dalam cerpen yang dibacakan”. Hasil belajar siswa masih rendah, terbukti dari kelas VIII.13 yang mendapat nilai terendah pada kompetensi dasar menyimak cerpen, yang memengaruhi kurang dan rendahnya kemampuan menyimak siswa itu dipengaruhi oleh dua faktor, yang pertama adalah faktor dari siswa itu sendiri dan yang kedua adalah faktor metode pembelajaran. Dari faktor siswa, saat guru menyampaikan materi ajar, siswa rebut dan tidak kondusif. Hal itu terlihat dari beberapa siswa yang bicara dengan teman sebangkunya, ada siswa yang sembunyi-sembunyi bermain *handphone* (HP), dan tidak jarang ada siswa yang tidur dalam kelas. Dari faktor metode pembelajaran, guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional. Guru menyampaikan materi dan siswa hanya mendengarkan. Hal inilah yang membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif karena siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton.

Setelah melihat permasalahan yang terdapat di kelas VIII.13, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Peneliti

menggunakan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*, karena menurut hasil pengamatan yang dilakukan di kelas VIII.13 memiliki berbagai kenakalan yang dilakukan oleh siswa dalam menerima materi ajar di dalam kelas. Namun setelah penyampaian materi ajar selesai dan guru memberikan tugas mandiri kepada siswa, siswa sangat antusias mengerjakan tugas mandiri tersebut. Tapi tampak terlihat siswa mengalami kesulitan karena siswa tidak menyimak dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Setelah melihat permasalahan yang dialami oleh kelas VIII.13, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran bekerja sama (*cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Dan juga metode pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman serta lebih menyenangkan. Siswa dapat berdiskusi dan berbagi ilmu dengan siswa lain, sehingga siswa yang awalnya mengalami kesulitan akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Melalui metode pembelajaran bekerja sama (*cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* diusahakan dapat meningkatkan kualitas keterampilan menyimak cerpen di kelas VIII.13 dapat tercapai. Selain itu juga prestasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat ditingkatkan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pembacaan Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Bekerja Sama (*Cooperative Learning*) Tipe *Jigsaw* pada**

Siswa Kelas VIII.13 SMP Negeri 2 Sungguminasa Gowa Tahun Ajaran 2018 – 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan menyimak pembacaan cerpen melalui metode pembelajaran bekerja sama (*cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menyimak pembacaan cerpen pada siswa kelas VIII.13 SMP Negeri 2 Sungguminasa Gowa Tahun Ajaran 2018 – 2019.?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak pembacaan cerpen melalui metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *jigsaw* pada siswa kelas VIII.13 SMP Negeri 2 Sungguminasa Gowa Tahun Ajaran 2018 – 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan kemampuan menyimak cerpen siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Harapan peneliti setelah menggunakan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*, hasil belajar siswa dapat meningkat. Mengingat pembelajaran bekerja sama merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa. Metode pembelajaran bekerja

sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* melatih siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Jadi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami unsur intrinsik cerpen dapat teratasi dengan menggunakan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa: hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil prestasi belajar dan kemampuan menyimak cerpen. Selain itu siswa juga dapat memperoleh pengalaman yang menyenangkan dan juga lebih komunikatif.
- b. Bagi Guru: hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar serta dapat mengetahui metode dan media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran materi menyimak cerpen yang dibacakan.
- c. Bagi Sekolah: hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan melalui metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* dan dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran.
- d. Bagi Pembaca: penelitian ini dapat memberikan wawasan dan gambaran bagi pembaca terkait dengan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*.

- e. Bagi Peneliti: penelitian ini dapat memperluas wawasan mengenai penggunaan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan suatu pengalaman yang berharga dan dapat memberikan dorongan untuk mengadakan penelitian-penelitian yang lain.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen Dengan Metode *Numbered Heads Together (NHT)* pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Purwanegara Kabupaten Banjarnegara” oleh Purwanti pada tahun 2013. Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan menyimak cerpen belum banyak dilakukan. Penelitian terdahulu membahas tentang topik peningkatan kemampuan menyimak cerpen yang relevan dengan penelitian ini, dan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh Purwanti pada tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen Dengan Metode *Numbered Heads Together (NHT)* pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.” Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan metode *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerpen. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata nilai post tes siklus I 74,85 dengan persentase ketuntasan 67,86%. Pada siklus II rata-rata nilai post tes 83,5 dengan persentase 89,35%.

Dari tinjauan pustaka di atas peneliti tertarik untuk meneliti kembali peningkatan kemampuan menyimak cerpen. Tetapi penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, peneliti

menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)*. Dan pada peneliti kali ini menggunakan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*. Jadi yang membedakan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah penggunaan metode pembelajaran pada penelitiannya.

Penelitian relevan berikutnya berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Novel Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas VIII SMP Ma’arif NU 1 Purwakerto Tahun Ajaran 2008 – 2009”, yang disusun oleh Ita Yulianti pada tahun 2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada peningkatan. Nilai rata-rata tes hasil belajar dari siklus I sampai siklus II selalu mengalami peningkatan. Ketuntasan yang diperoleh pada per tes adalah sebesar 26,31% dengan nilai rata-rata kelas 52,10, pada siklus I sebesar 42,10% dengan nilai rata-rata kelas 62,36, dan pada siklus II sebesar 92,10% dengan nilai rata-rata kelas 70,26. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan dapat pula meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

Bertolak dari uraian di atas, peneliti mengemukakan bahwa pada penelitian di atas yang diteliti adalah kemampuan membaca novel, sedangkan pada penelitian ini yang diteliti yakni kemampuan menyimak cerpen. Peneliti menggunakan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerpen. Jadi yang membedakan penelitian ini adalah kemampuan berbahasa yang diamati. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tindakan kelas ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitiannya menggunakan metode

pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti kemampuan menyimak cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* pada siswa kelas VIII.13 SMP Negeri 2 Sungguminasa Gowa Tahun Ajaran 2018 – 2019. Penelitian ini dilakukan dengan bentuk siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II.

1. Menyimak

a. Pengertian menyimak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Sutari, 1997:16) dinyatakan bahwa mendengar atau kegiatan menyimak mempunyai makna dapat menangkap bunyi dengan telinga. Sadar atau tidak, kalau ada bunyi maka alat pendengaran kita akan menangkap atau mendengar bunyi-bunyi tersebut. Kita mendengar suara itu, tanpa ada unsur kesengajaan. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1997:28). Menurut Sarwidi (2008: 17 – 18) menyimak adalah suatu keterampilan atau kecakapan seseorang untuk mendengarkan, memerhatikan, memahami dan menganalisa secara kritis bentuk-bentuk bahasa lisan atau ujaran yang diterima melalui pendengaran. Setelah itu pendengar menyimpulkan dan menyimpan isi suatu informasi, dan yang lebih penting lagi yaitu dapat mengomunikasikan isi ujaran tersebut kepada orang lain.

Berdasarkan pengertian menyimak menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan simbol-simbol bunyi dengan unsur kesengajaan, penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi dari si pembicara.

b. Proses Menyimak

Menurut Tarigan (1997:58) proses menyimak ada 5 tahapan menyimak. Tahap-tahap tersebut adalah:

1. Tahap mendengar, dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Jadi kita masih berada dalam tahap *hearing*.
2. Tahap memahami, setelah kita mendengar maka ada keinginan kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang telah disampaikan oleh si pembicara, maka sampailah kita pada tahap *understanding*.
3. Tahap menginterpretasi, penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar isi ujaran si pembicara, dia ingin menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu. Dengan demikian, maka si penyimak telah sampai pada tahap *interpreting*.
4. Tahap mengevaluasi, setelah memahami serta dapat menafsirkan atau menginterpretasikan isi pembicaraan, si penyimak pun memulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan si pembicara, di mana

keunggulan dan kelemahan, di mana kebaikan dan kekurangan dari si pembicara. Maka dengan demikian sudah sampai pada tahap *evaluating*.

5. Tahap menanggapi, merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak, si penyimak menyambut, mencamkan, menyerap, serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh si pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya, sehingga si penyimak pun sampailah pada tahap menanggapi (*Responding*).

c. Tujuan Menyimak

Menurut Logan dan Sharope (dalam Tarigan 1997: 56) tujuan menyimak adalah sebagai berikut:

- 1) Menyimak agar memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran si pembicara, dengan perkataan lain, menyimak untuk belajar.
- 2) Menekan dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan.
- 3) Menyimak untuk mengevaluasi.
- 4) Menyimak agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disampaikannya, (misalnya menyimak cerita, pembacaan puisi, musik dan lain-lain), menyimak untuk mengapresiasi materi simakan.
- 5) Menyimak agar dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan maupun perasaan-perasaan kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
- 6) Menyimak bertujuan agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat. Mana bunyi yang membedakan arti, mana bunyi yang tidak membedakan

arti, biasanya terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing.

- 7) Menyimak agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis. Dengan tekun menyimak, si pembicara meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan, dengan kata lain disebut dengan menyimak persuasif.

2. Cerita Pendek

a. Pengertian Cerpen

Menurut Kurniawan (2012: 59) cerpen adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Jingga (2012: 34) berpendapat bahwa, cerpen merupakan cerita yang mengisahkan sebagian kecil aspek dalam kehidupan manusia yang diceritakan secara terpusat pada tokoh dan kejadian menjadi pokok cerita. Sementara itu, menurut Hidayati (2009: 91) cerpen adalah suatu bentuk karangan prosa fiksi dengan ukuran yang relative pendek, yang biasa selesai dibaca hanya dalam sekali duduk. Dibaca dalam sekali duduk artinya tidak memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan membacanya. Dari beberapa pengertian cerpen di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karangan prosa fiksi yang menceritakan kehidupan seorang tokoh, yang dalam cerita terdapat konflik yang dialami oleh tokoh dalam latar dan alur.

b. Unsur Intrinsik Cerpen

Dalam setiap karya sastra terdiri atas unsur intrinsik yang membentuk karya sastra tersebut. Unsur intrinsik yang menjadi kompetensi dasar dalam menyimak cerpen mencakup sebagai berikut. Pertama adalah latar, menurut Hidayati (2009: 37) latar mengacu pada waktu dan tempat terjadinya peristiwa dalam plot. Masih menurut Hidayati (2009: 9) bahwa latar tidak hanya berkaitan dengan tempat dalam arti geografis saja, tetapi juga sosial dan juga historis. Kedua tokoh, menurut Abrams (dalam Aminudin, 2004: 165) tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu naratif atau drama, yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilukiskan dalam tindakan seorang tokoh.

Unsur intrinsik yang menjadi kompetensi dasar menyimak cerpen terakhir adalah alur. Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat. Secara umum, alur terbagi atas beberapa tahapan. Tahapan-tahapan dalam alur adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan situasi cerita (*exposition*), dalam bagian ini pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan, dan menjelaskan hubungan antar tokoh.
2. Pengungkapan peristiwa (*complication*), dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.

3. Menuju konflik (*rising action*), terjadi peningkatan perhatian, kegembiraan kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.
4. Puncak konflik (*turning point*), bagian ini disebut sebagai bagian klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian ini pula tentukan perubahan nasib beberapa tokoh dalam cerpen. Misalnya, apakah dia akan berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.
5. Penyelesaian (*ending*), sebagai akhir cerita, bagian ini butuh penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokoh setelah mengalami peristiwa puncak itu. Ada pula cerpen yang penyelesaian akhir ceritanya diserahkan kepada imajinasi pembaca. Jadi, akhir ceritanya dibiarkan menggantung tanpa ada penyelesaian.

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suprijono (2010: 54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2010: 15) “*in cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*” yang artinya dalam metode pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam sebuah tim yang terdiri dari 4 anggota untuk menguasai materi pada awalnya disampaikan guru. Hal ini berarti bahwa kooperatif learning atau pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran di mana sistem belajar dan bekerja kelompok-

kelompok kecil berjumlah 4 – 6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Menurut Solihatin dan Raharjo (2009: 4) pada dasarnya pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua anggota atau lebih di mana keberhasilan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok. Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim dkk (2007: 7 – 10) pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan penting itu sebagai berikut:

1. Hasil belajar akademik, pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa metode pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sangat sulit.
2. Penerimaan terhadap perbedaan individu. Efek penting dari pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kemampuan, untuk bekerja satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

3. Pengembangan keterampilan sosial, pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif antara lain adalah: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, menolong teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Ibrahim dkk (2000: 20 – 21) pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Anderson dan teman-teman di universitas texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di univeritas Hopkins. Dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik, menayangkan melalui power point, dan sebagainya. Guru menanyakan kepada siswa, apa mereka mengetahui mengenai topik yang dibahas?. Kegiatan sumbang saran tersebut dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif siswa agar lebih siap menghadapi kegiatan pembelajaran yang baru.

Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok terdiri dari empat siswa dan pembentukan kelompok kecil ini secara heterogen. Karena jumlah siswa dalam kelas terdapat dua puluh lima siswa maka pembagian kelompok ada lima kelompok yang beranggotakan masing-masing lima orang siswa, kemudian kelompok-kelompok ini disebut dengan kelompok asal (*Home Team*). Dalam kelompok asal yang beranggotakan lima siswa, masing-masing anggota mendapatkan materi yang berbeda-beda dengan

anggota satu kelompoknya. Jadi dalam satu kelompok ada yang mempelajari tentang tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

Setelah kelompok asal terbentuk masing-masing anggota kelompok mempelajari materi yang sudah ditentukan di dalam kelompok asal. Guru memperdengarkan atau membacakan suatu cerpen kepada seluruh siswa, dan siswa menyimak pembacaan cerpen dengan seksama. Siswa melakukan pembagian tugas siapa yang menganalisis tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Di sinilah masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab atas tugasnya. Siswa berpikir untuk dapat menganalisis unsur intrinsik yang menjadi tanggung jawabnya.

Setelah kelompok asal selesai mendengarkan pembacaan cerpen dan sudah menyelesaikan diskusinya berdasarkan tugas unsur intrinsik yang dipertanggungjawabkan oleh masing-masing anggota kelompok asal, sesi berikutnya guru membentuk kelompok ahli (*expert team*). Jumlah kelompok ahli yang dibentuk sesuai dengan materi yang dipelajari oleh anggota kelompok asal. Jadi ada lima kelompok ahli ini, yaitu kelompok ahli tema dan tokoh, kelompok ahli alur, kelompok ahli latar, kelompok ahli sudut pandang, dan kelompok ahli gaya bahasa dan amanat.

Setelah kelompok ahli terbentuk, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok ahli untuk berdiskusi di kelompoknya. Masing-masing anggota dalam kelompok ahli memaparkan hasil analisisnya, kemudian masing-masing kelompok ahli mendiskusikan unsur intrinsik yang menjadi tanggung jawab kelompok ahli tersebut. Selanjutnya siswa-siswa dari kelompok ahli

kembali ke kelompok asal dan guru memberikan kesempatan berdiskusi kepada masing-masing kelompok asal mengenai hasil dari diskusi di kelompok ahli. Hal ini bertujuan agar semua anggota kelompok asal mendapatkan hasil dari unsur intrinsik yang didiskusikan di kelompok ahli. Setelah diadakan diskusi dalam kelompok asal, para siswa diberi tugas secara individual. Tugas individu ini yang nantinya menjadi hasil belajar siswa pada materi menyimak cerpen.

B. Kerangka Berpikir

Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan. Penerapan metode pembelajaran yang tidak membosankan dan monoton, dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. mengingat betapa pentingnya kemampuan menyimak cerpen, maka perlu adanya suatu pembelajaran yang variatif dan efektif. Pada kenyataannya siswa kelas VIII.13 SMP Negeri 2 Sungguminasa Gowa masih terbilang lemah dalam kegiatan menyimak. Jadi perlu adanya perubahan dalam metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ajar.

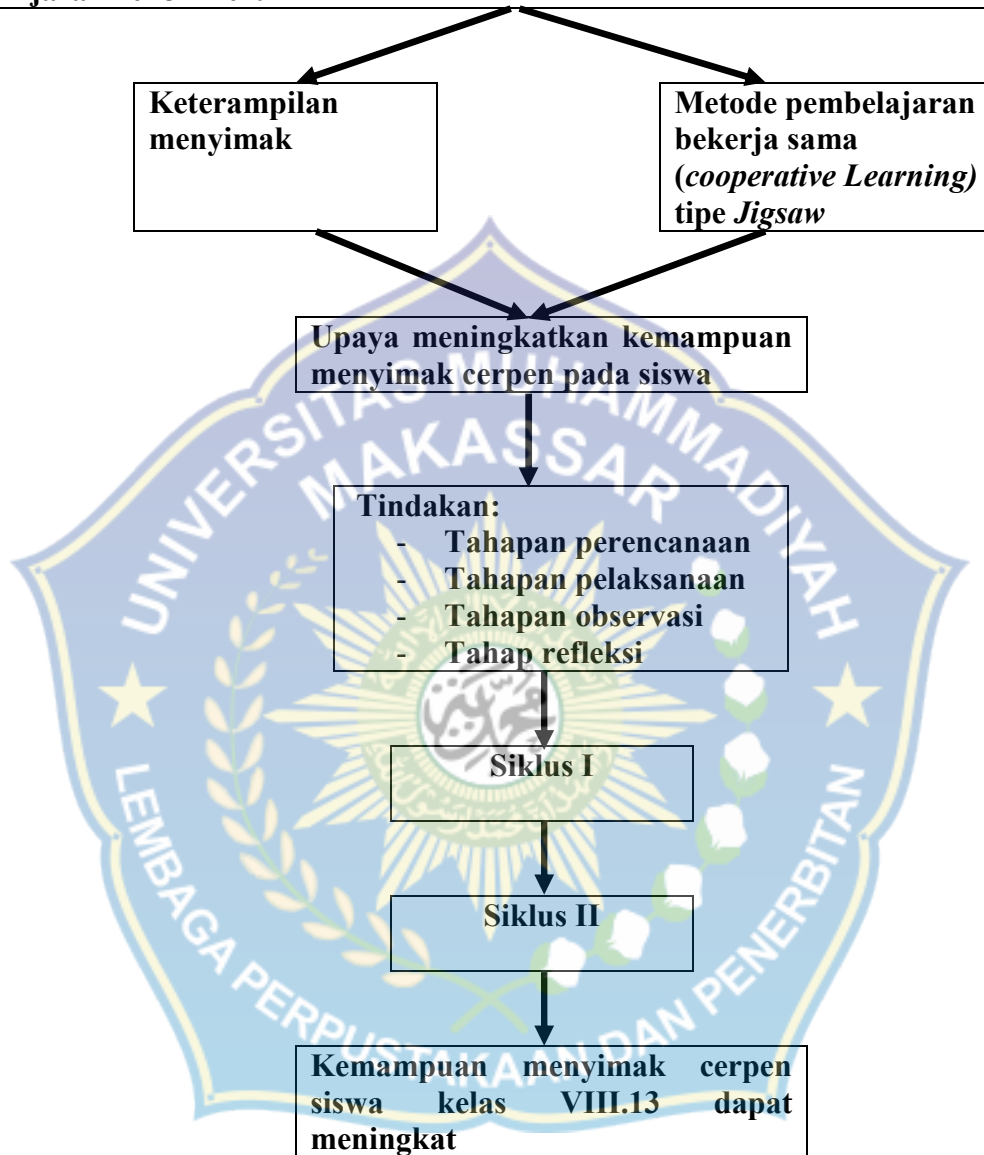
Salah satu cara yang mungkin dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerpen yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*. Pembelajaran ini mengacu pada metode pengajaran di kelas yaitu siswa bekerja sama dalam kelompok kecil secara luas. Berdasarkan teori bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk membentuk memecahkan masalah-

masalah yang kompleks. Pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok asal dan kelompok ahli sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar mereka.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* merupakan pembelajaran berkelompok (baik kelompok asal maupun kelompok ahli). Siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Siswa bisa saling bekerja sama dalam memahami dan mengerjakan tugas-tugasnya pada materi pembelajaran yang berhubungan dengan cerpen. Ketika siswa berdiskusi di kelompok siswa dapat saling bertukar pikiran. Jadi pengetahuan dan pemahaman terhadap cerpen dapat bertambah dan pada akhirnya kemampuan menyimak cerpen pada siswa dapat meningkat.



Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pembacaan Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Bekerja Sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas VIII.13 SMP Negeri 2 Sungguminasa Gowa Tahun Ajaran 2018 – 2019



Bagan 1.1 Kerangka pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerang pikir di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Jika Metode Pembelajaran Bekerja Sama (*Cooperative Learning*) Tipe *Jigsaw* diterapkan dalam proses pembelajaran, maka kemampuan menyimak pembacaan cerpen siswa kelas VIII.13 di SMP Negeri 2 Sungguminasa Gowa, dapat meningkat.



BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Saryono, (2010:1) dalam Jurnal Mahasiswa STAINIM Sidoarjo Yayasan Yatim Mandiri berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan efektifitas pembelajaran upaya meningkatkan kemampuan menyimak pembacaan cerpen melalui metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* pada siswa kelas VIII.13 SMP Negeri 2 Sungguminasa Gowa Tahun Ajaran 2018 – 2019.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan atau *action research* dikemukakan pertama kali oleh Kurt Lewin pada tahun 1946. Pendekatan Lewin ini terdiri dari empat langkah yaitu, merencanakan (*plan*), bertindak (*act*), mengobservasi (*observe*), dan merefleksikan (*reflect*). Beberapa peneliti kemudian mengembangkan metode Lewin ini adalah Kemmis dan Mc. Taggart mengembangkan sebuah metode yang lebih sederhana, bersifat siklus, dan lebih menekankan pada penelitian tindakan berulang. Penelitian

tindakan tidak berupaya menemukan apa yang salah tetapi lebih pada sebuah pencarian pengetahuan bagaimana menjadi lebih baik.

Jean Mc. Niff (Kesuma, 2013:2) menyatakan bahwa penelitian tindakan dalam pendidikan merupakan sebuah metode penelitian kualitatif yang mendorong para praktisi (pengajar/guru) menjadi reflektif dalam praktik mengajar, dengan tujuan lebih meningkatkan/memperbaiki sistem mengajarnya. Penelitian tindakan kelas ketika diterapkan di dalam kelas merupakan pendekatan untuk lebih meningkatkan pendidikan melalui perubahan, dengan cara mendorong para guru untuk sadar akan praktik sendiri, kritis terhadap praktik mereka, dan siap untuk mengubahnya. Penelitian ini mengikuti metode Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII.13 SMP Negeri 2 Sungguminasa Gowa Tahun Ajaran 2018 – 2019.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan di kelas VIII.13 dengan jumlah siswa 35 orang di kelas VIII.13 SMP Negeri 2 Sungguminasa Gowa Tahun Ajaran 2018 – 2019. Peneliti memilih penelitian di kelas ini, dikarenakan peneliti melihat dan merasakan bahwa di kelas ini sangat tepat untuk melaksanakan penelitian.

3. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini membutuhkan waktu selama kurang lebih dua bulan, dengan pelaksanaan dimulai pada bulan Mei 2019 sampai bulan Juni 2019.

C. Faktor yang Diteliti

Faktor yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

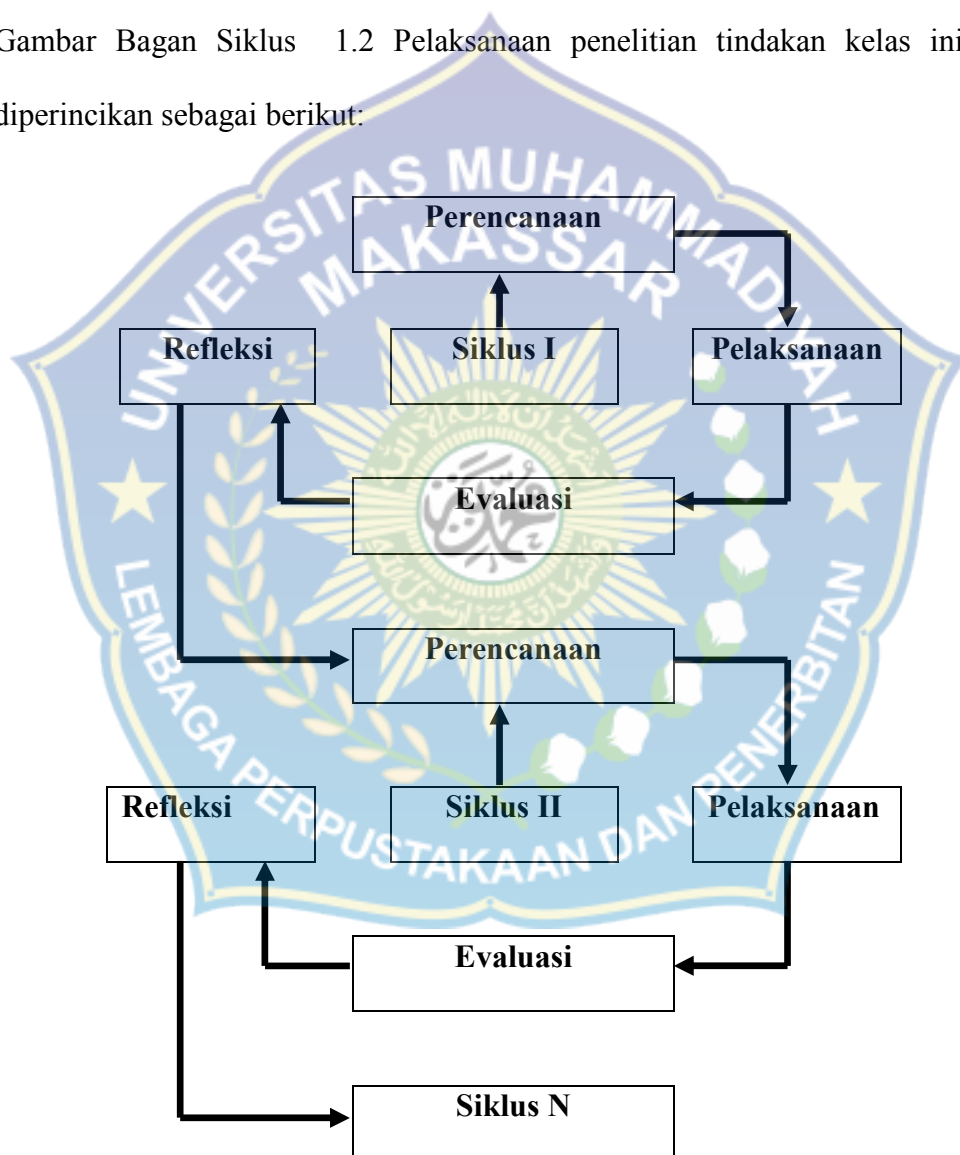
1. Faktor Proses, Melihat keaktifan siswa pada aspek kemampuan menyimak pembacaan cerpen dalam proses pembelajaran, di mana guru menggunakan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*. Yang menjadi penilaian adalah peningkatan kemampuan menyimak pembacaan cerpen melalui metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* yang diterapkan oleh guru, dan hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta mengamati adanya *feed back* (umpan balik) antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru selama proses belajar berlangsung. Mengamati dengan seksama semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Faktor Hasil, melihat kecapakan atau kemampuan siswa dalam menyimak pembacaan cerpen yang dilakukan atau diperoleh siswa setelah diberikan tes selama proses pembelajaran dan tes akhir setiap siklus setelah dilakukan pembelajaran tentang menyimak pembacaan cerpen, dalam hal ini guru menggunakan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*.

D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus kegiatan dengan perincian sebagai berikut:

1. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.
2. Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Gambar Bagan Siklus 1.2 Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat diperincikan sebagai berikut:



Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tahap tindakan, tahap observasi dan tahap evaluasi, dan refleksi. Adapun rincian kegiatan yang akan dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum Sekolah Menengah Pertama khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII khususnya pada kompetensi dasar menyimak pembacaan cerpen.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 3) Membuat evaluasi belajar yang akan diberikan pada tiap akhir siklus.
- 4) Membuat alat bantu mengajar, yang mendukung dalam pembelajaran serta Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*.
- 5) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung yang meliputi kehadiran, keaktifan mengikuti pelajaran, rasa percaya diri, serta keterampilan siswa dalam menyimak pembacaan cerpen sesuai dengan pokok bahasan/materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan tindakan

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, pada pembelajaran ini siswa mengikuti proses belajar mengajar dan mampu menyimak pembacaan cerpen dengan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* yang berkaitan dengan materi setelah materi pelajaran dari guru. Rincian tindakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan apersepsi tentang pelajaran minggu lalu.

- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 4) Guru membimbing kelompok untuk menyimak pembacaan cerpen.
- 5) Guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan hasil simak pembacaan cerpen masing-masing kelompok.
- 6) Guru mengadakan post tes.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

- 1) Selama proses pembelajaran, akan diadakan pengamatan tentang:
 - Aktivitas guru mulai dari pembuka, inti pembelajaran, sampai dengan menutup pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan guru mengarahkan siswa memimpin doa, mengabsen siswa, hingga memberikan motivasi kepada siswa. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi cerpen, bertanya jawab, membagi siswa dalam beberapa kelompok, mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok siswa.
 - Aktivitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran berupa kesungguhan dan perhatian siswa dalam menyimak materi pembelajaran yang disajikan.
 - Kemampuan siswa melaksanakan aktivitas sesuai tujuan pembelajaran yakni meningkatkan kemampuan menyimak pembacaan cerpen dengan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*.

- Rasa percaya diri yang diperlihatkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
 - Kekompakan, kerjasama dan pengetahuan yang terbangun dalam sebuah kelompok.
- 2) Untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan maka pada akhir siklus 2 siswa akan diminta tanggapannya.
 - 3) Hasil dari pelaksanaan tindakan akan dievaluasi dengan memberikan tes diakhir tiap siklus.

d. Refleksi

Pada tahap ini, menilai dan mengkaji hasil evaluasi data yang berkaitan dengan indikator kinerja siklus 1. Penguasaan keterampilan menyimak pembacaan cerpen berdasarkan nilai hasil evaluasi dan hasil observasi pada saat pembelajaran. Jika 85 % dari 35 siswa mengalami peningkatan keterampilan menyimak pembacaan cerpen, maka pembelajaran tersebut berhasil. Namun, jika jumlah siswa yang mengalami peningkatan keterampilan menyimak pembacaan cerpen belum mencapai 85 % maka pembelajaran tersebut perlu diperbaiki dan disempurnakan lagi pada siklus 2 dengan tetap mempertahankan apa yang sudah baik.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Dari hasil pada siklus I, peneliti akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam siklus I. Guru membuat perencanaan dalam

mengajar pada siklus II yaitu berupa pemberian tugas dengan memperhitungkan alokasi waktu yang ada.

Selain itu, guru lebih memotivasi siswa agar mereka dapat berperan aktif dalam berdiskusi dengan rekan-rekannya dalam kelompok. Guru juga akan mencoba kembali menjelaskan langkah-langkah menyimak pembacaan cerpen dengan baik. Dalam hal ini, guru lebih memfokuskan pada kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa selama siklus I, yaitu tentang bagaimana cara menyimak, dalam hal ini adalah tentang menyimak pembacaan cerpen dengan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*).

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, pada pembelajaran ini siswa mengikuti proses belajar mengajar sehingga mampu menyimak pembacaan cerpen dengan metode pembelajaran pada siklus I. Guru mengabsen siswa lalu menyampaikan kompetensi dasar dan indikator serta tujuan yang ingin dicapai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembagian kelompok, siswa masih menggunakan kelompok yang sama pada siklus I.
- 2) Guru mengulang materi pembelajaran tentang langkah-langkah menyimak dan menjelaskan kesalahan yang dilakukan siswa pada siklus I.
- 3) Guru mengarahkan setiap siswa kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya bersama setiap perwakilan kelompok ahli.
- 4) Guru dan siswa mengambil simpulan dari hasil diskusi.

- 5) Guru memberikan penegasan dari tiap kelompok yang tampil serta memberi skor atas penampilan setiap kelompok.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

1) Selama proses pembelajaran, akan diadakan pengamatan tentang:

- Aktivitas guru dalam menyajikan materi dengan menjelaskan langkah-langkah menyimak dengan terfokus pada kesalahan-kesalahan yang dilakukan setiap kelompok pada siklus I.
- Aktivitas siswa dalam tanya jawab dan mendengarkan penjelasan guru mengenai cara-cara melakukan kegiatan menyimak dengan baik sesuai alokasi waktu pembelajaran yang sudah ditentukan.

d. Refleksi

Hasil analisis data dari siklus II ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan ketercapaian tujuan peneliti dalam upaya meningkatkan menyimak pembacaan cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw*. Jika tingkat keterampilan siswa dalam menyimak pembacaan cerpen telah mencapai 85% dari 35 siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII.13 SMP Negeri 2 Sungguminasa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan instrumen yang disusun dan dikembangkan sendiri dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- 1) Perumusan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sehingga dapat ditetapkan instrumen yang sesuai;
- 2) Kegiatan penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian; dan
- 3) Penyusunan butir-butir skala pengukuran tiap instrumen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi Guru

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang diamati berkenaan dengan aktivitas guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Cara observasi yang dilakukan ialah observasi terbuka. Hal ini diharapkan data yang diamati benar-benar apa adanya dan dapat melihat fenomena sesuai fokus permasalahan. Berikut ini lembar observasi yang digunakan untuk menilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran:

Tabel 1.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru.

No	Aspek yang Diobservasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Mengondisikan Kelas					

2	Apersepsi					
3	Menyampaikan Tujuan					
4	Menjelaskan Materi					
5	Menjelaskan Langkah-Langkah Metode Pembelajaran bekerja sama (<i>Cooperative Learning</i>) tipe <i>Jigsaw</i> .					
6	Membagi kelompok Siswa					
7	Memberikan kesempatan: <ul style="list-style-type: none"> - Membuat Pertanyaan - Membacakan Cerpen - Menilai hasil diskusi - Membuat kesimpulan 					
8	Mengamati kesulitan siswa					
9	Memberikan nilai					

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

2. Lembar Observasi Siswa

Kegiatan observasi terhadap siswa dilakukan pada saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Beberapa hal yang diamati berhubungan dengan aktivitas menyimak. Observasi terhadap siswa juga dilakukan secara terbuka adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.

No	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Kegiatan awal menjawab salam dan berdoa			★		
2	Menjawab pertanyaan dari guru					
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru					
4	Kegiatan inti memperhatikan penjelasan guru					
5	Mencatat penjelasan guru					
6	Memahami langkah-langkah metode pembelajaran bekerja sama					

	(<i>Cooperative Learning</i>) tipe <i>Jigsaw</i>					
7	Membuat pertanyaan					
8	Menyimak pembacaan cerpen					
9	Interaksi setiap kelompok					
10	Antusias selama mengikuti pembelajaran					
11	Menyimpulkan materi					

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses keterlibatan peneliti di lapangan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Berdasarkan pengertian di atas, maka observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berupa peristiwa belajar mengajar yang terjadi di kelas (Ahmad, 2003:115). Mengamati situasi guna memantapkan observasi yang kita lakukan.

Alat yang digunakan dalam observasi berupa pedoman lembar observasi. Menurut Arikunto, (2006:204) lembar observasi sangat diperlukan dalam kegiatan refleksi sebagai upaya untuk mengkaji keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran pada setiap siklus dan menentukan tindak lanjut pada putaran siklus berikutnya.

Jenis data yang dikumpulkan dalam observasi yaitu sebagai berikut:

- a. Data tentang proses atau langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memancing minat siswa agar aktif dalam mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan kemampuan menyimak pembacaan cerpen dengan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*.
- b. Data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran menyimak pembacaan cerpen melalui metode pembelajaran bekerja sama (*cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*. Data yang dikumpulkan ini berupa instrumen observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru terlampir dalam lembar observasi. Lembar observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1) Lembar Obsrvasi Siswa

Lembar observasi siswa adalah data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan kepada siswa setelah diterapkan metode pembelajaran bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw*. Format yang disusun berisi butir-butir kejadian atau perilaku siswa digambarkan apa yang terjadi.

2) Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru adalah data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan kepada guru setelah diterapkan metode pembelajaran bekerja sama (*cooperative Learning*) tipe *jigsaw*. Format yang disusun berisi butir-butir kejadian atau tingkah laku guru digambarkan akan terjadi.

2. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan yang sudah ditentukan. Tes merupakan data yang diperoleh peneliti berdasarkan aspek keterampilan berbahasa yakni kemampuan menyimak pembacaan cerpen melalui metode pembelajaran bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw*. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan siswa dalam menyimak pembacaan cerpen setelah materi pelajaran disajikan oleh guru. Tes dilakukan pada akhir setiap tindakan penelitian. Instrumen tes yang akan dijadikan sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar siswa terlampir. Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak pembacaan cerpen melalui metode pembelajaran bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw*.

Tes yang diberikan pada penelitian ini adalah tes tertulis. Untuk tes tertulis digunakan Lembar Kerja Siswa (LKS), di mana digunakan beberapa aspek untuk mengukur kemampuan menyimak pembacaan cerpen. Adapun alat tes pengumpulan data penelitian menggunakan butir soal/instrument soal. Tes ini

diberikan setiap akhir siklus dan diberikan pada aktivitas pembelajaran dengan indikator soal-soal pemahaman guna mengukur kemampuan pemahaman siswa.

Lembar tes tertulis ini berupa *post test* soal-soal yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa. Adapun kisi-kisi *post test* tiap siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 kisi-kisi soal *post test* siklus I

Kompetisi dasar	Indikator
3.9 menganalisis dan menyimak unsur-unsur pembangun cerpen.	3.9.1 menemukan unsur-unsur pembangun dalam cerpen.
	3.9.2 menentukan tema cerpen
4.9 menyajikan cerita pendek dengan memerhatikan Alur dan penokohan dalam cerpen.	4.9.1 mengidentifikasi alur dalam cerpen.
	4.9.2 mengidentifikasi penokohan dalam cerpen.

Tabel 1.4 kisi-kisi soal *post test* siklus II

Kompetisi dasar	Indikator
3.9 menganalisis dan menyimak unsur-unsur pembangun cerpen.	3.9.1 menemukan unsur-unsur pembangun dalam cerpen.
	3.9.2 menentukan tema cerpen
4.9 menyajikan cerita pendek dengan memerhatikan Alur dan penokohan	4.9.1 mengidentifikasi alur dalam cerpen.

dalam cerpen.	4.9.2 mngidetifikasi penokohan dalam cerpen.
---------------	--

Adapun aspek penilaian menyimak pembacaan cerpen dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.5 kelengkapan unsur-unsur intrinsik cerpen

No	Skor	Penilaian
1	20	Lengkap, memuat 7 unsur intrinsik cerpen
2	15	Cukup Lengkap, memuat 5 – 6 unsur intrinsik cerpen
3	10	Kurang lengkap, memuat 4 unsur intrinsik cerpen
4	5	Tidak lengkap, memuat 3 unsur intrinsik cerpen

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Kriteria penilaian sudah dipertimbangkan oleh peneliti sesuai dengan indikator kemampuan menyimak pembacaan cerpen. Dalam tes dianalisis dengan menggunakan nilai individu dan kelompok, nilai rata-rata siswa, dan kriteria belajar berdasarkan penilaian tingkat daya serap siswa yang ditentukan berdasarkan ketetapan sekolah tersebut.

Nilai Rata-rata Siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

n = Jumlah siswa

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kemampuan menyimak pembacaan cerpen digunakan tabel seperti dibawah ini:

Tabel 1.6 Tingkat kemampuan menyimak siswa.

Taraf Pemahaman Kemampuan (%)	Rentang Nilai	Kategori
85-100%	85-100	Sangat Baik
75-84%	75-84	Baik
65-74%	65-74	Cukup

55-64%	55-64	Kurang
0-54%	0-54	Sangat Kurang

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan kemampuan menyimak pembacaan cerpen pada siswa kelas VIII.13 setelah menerapkan metode pembelajaran bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran. Menurut Ketentuan Kementerian Nasional, apabila terdapat 85% siswa yang memperoleh skor minimal 75, maka kelas dianggap tuntas. Jadi peneliti mengambil kesimpulan, bahwa nilai ketuntasan siswa adalah minimal nilai 75. Keberhasilan kelas atau keberhasilan daya serap siswa yaitu 85% siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak Pembacaan Cerpen Dengan Metode Pembelajaran Bekerja Sama (*Cooperative Learning*) Tipe *Jigsaw* pada SISWA kelas VIII.13 SMP Negeri 2 Sungguminasa Tahun Ajaran 2018 – 2019 Siklus I.

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Juni 2019 di kelas VIII.13 SMP Negeri 2 Sungguminasa. Tahapan pelaksanaan rencana pembelajaran adalah sebagai berikut:

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum Sekolah Menengah Pertama khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII khususnya pada kompetensi dasar menyimak pembacaan cerpen.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 3) Membuat evaluasi belajar yang akan diberikan pada tiap akhir siklus.
- 4) Membuat alat bantu mengajar, yang mendukung dalam pembelajaran serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*.
- 5) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung yang meliputi kehadiran,

keaktifan mengikuti pelajaran, rasa percaya diri, serta keterampilan siswa dalam menyimak pembacaan cerpen sesuai dengan pokok bahasan/materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan tindakan

Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, pada pembelajaran ini siswa mengikuti proses belajar mengajar dan mampu menyimak pembacaan cerpen dengan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* yang berkaitan dengan materi setelah materi pelajaran dari guru. Rincian tindakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan apersepsi tentang pelajaran minggu lalu.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 4) Guru membimbing kelompok untuk menyimak pembacaan cerpen.
- 5) Guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan hasil simak pembacaan cerpen masing-masing kelompok.
- 6) Guru mengadakan post tes.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

- 1) Selama proses pembelajaran, akan diadakan pengamatan tentang:
 - Aktivitas guru mulai dari pembuka, inti pembelajaran, sampai dengan menutup pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan guru mengarahkan siswa memimpin doa, mengabsen siswa, hingga memberikan motivasi

kepada siswa. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi cerpen, bertanya jawab, membagi siswa dalam beberapa kelompok, mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok siswa.

- Aktivitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran berupa kesungguhan dan perhatian siswa dalam menyimak materi pembelajaran yang disajikan.
 - Kemampuan siswa melaksanakan aktivitas sesuai tujuan pembelajaran yakni meningkatkan kemampuan menyimak pembacaan cerpen dengan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*.
 - Rasa percaya diri yang diperlihatkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
 - Kekompakan, kerjasama dan pengetahuan yang terbangun dalam sebuah kelompok.
- 2) Untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan maka pada akhir siklus 2 siswa akan diminta tanggapannya.
- 3) Hasil dari pelaksanaan tindakan akan dievaluasi dengan memberikan tes diakhir tiap siklus.

Hasil pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diobservasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK

1	Mengondisikan Kelas		✓			
2	Apersepsi		✓			
3	Menyampaikan Tujuan	✓				
4	Menjelaskan Materi		✓			
5	Menjelaskan Langkah-Langkah Metode Pembelajaran bekerja sama (<i>Cooperative Learning</i>) tipe <i>Jigsaw</i> .		✓			
6	Membagi kelompok Siswa		✓			
7	Memberikan kesempatan: - Membuat Pertanyaan - Membacakan Cerpen - Menilai hasil diskusi - Membuat kesimpulan		✓			
8	Mengamati kesulitan siswa			✓		
9	Memberikan nilai		✓			

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Aktivitas yang dilakukan guru seperti yang terdapat pada table di atas mempengaruhi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dalam penggunaan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* yang mana aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 1.8 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Kegiatan awal menjawab salam dan berdoa		✓	★		
2	Menjawab pertanyaan dari guru			✓		
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			✓		
4	Kegiatan inti memperhatikan penjelasan guru			✓		
5	Mencatat penjelasan guru			✓		
6	Memahami langkah-langkah metode		✓			

	pembelajaran bekerja sama (<i>Cooperative Learning</i>) tipe <i>Jigsaw</i>					
7	Membuat pertanyaan			✓		
8	Menyimak pembacaan cerpen			✓		
9	Interaksi setiap kelompok		✓			
10	Antusias selama mengikuti pembelajaran			✓		
11	Menyimpulkan materi			✓		

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Proses pembelajaran menyimak cerpen melalui metode pembelajaran bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw*: 1) intensifnya proses penumbuhan minat siswa untuk memperhatikan penjelasan guru dan menyimak cerpen; 2) kondusifnya proses diskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen; 3) kondusifnya kondisi siswa saat proses mempresentasikan hasil diskusi; 4) kondusifnya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran.

Tabel 1.9 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek Observasi	Jumlah Siswa	Persentase
1	Siswa berminat untuk memperhatikan penjelasan guru dan menyimak cerpen	28	75%
2	Siswa berdiskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen secara kondusif	24	60%
3	Siswa mengikuti kegiatan presentasi hasil diskusi secara kondusif	26	65%
4	Siswa mengikuti kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran secara kondusif	29	80%

Keterangan:

Sangat baik : 85% - 100%

Baik : 75% - 84%

Cukup : 65% - 74%

Kurang : 0% - 64%

Tabel di atas menunjukkan hasil observasi pembelajaran menyimak pembacaan cerpen siklus I siswa kelas VIII.13 SMP Negeri 2 Sungguminasa. Belum semua siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan lagi agar pada siklus II semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan tabel di atas diketahui proses pembelajaran menyimak pembacaan cerpen melalui metode pembelajaran bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* rata-rata dalam kategori cukup. Siswa berminat untuk memperhatikan penjelasan guru dan menyimak cerpen sebanyak 30 siswa atau 75% dalam kategori baik. Kemudian siswa yang berdiskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen secara kondusif terdapat 24 siswa atau 60% dalam kategori kurang. Siswa mengikuti kegiatan presentasi hasil diskusi secara kondusif terdapat 26 siswa atau 65% termasuk kategori cukup. Siswa yang mengikuti kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran secara kondusif terdapat 32 siswa atau 80% termasuk kategori baik.

1. Intensifnya Proses Penumbuhan Minat Siswa untuk Memperhatikan Penjelasan Guru dan Menyimak Cerpen Siklus I

Berdasarkan data observasi proses pembelajaran menyimak cerpen siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang berminat untuk memperhatikan penjelasan guru dan menyimak cerpen terdapat 28 siswa atau 75% termasuk kategori baik. Pada pembelajaran menyimak cerpen siklus I sebagian siswa sudah mengikuti pembelajaran menyimak cerpen dengan baik. Dibuktikan dengan minat mereka ketika guru menjelaskan materi tentang unsur intrinsik cerpen. Siswa sudah memperhatikan penjelasan materi dari guru.

Hasil dari catatan harian guru berkaitan dengan minat siswa untuk memperhatikan penjelasan guru dan menyimak cerpen yaitu sebagian siswa sudah menunjukkan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi tentang unsur intrinsik cerpen, beberapa siswa berani dan

percaya diri menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Setelah guru memberikan materi tentang unsur intrinsik cerpen, guru membacakan cerpen dan siswa diminta menjawab pertanyaan berdasarkan cerpen yang disimak. Sebagian siswa menyimak pembacaan cerpen dengan baik. Namun, beberapa siswa kurang serius dalam menyimak cerpen yang akhirnya mengganggu konsentrasi siswa lain.

Berdasarkan uraian hasil observasi, catatan harian guru dapat diketahui bahwa proses penumbuhan minat siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dan menyimak cerpen siklus I sudah termasuk dalam kategori baik. Siswa sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerpen. Namun, masih perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik pada siklus II.

2. Kondusifnya Proses Diskusi dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Siklus I

Berdasarkan obeservasi yang telah dilakukan tentang proses diskusi untuk menentukan unsur intrinsik cerpen terdapat 24 siswa atau 60% menunjukkan siswa sudah melaksanakan diskusi dengan baik. Setelah siswa menentukan unsur intrinsik cerpen secara individu, siswa diminta berpasangan dengan teman satu bangku untuk berdiskusi hasil jawaban yang telah mereka temukan. Dengan berdiskusi masing-masing pasangan bisa saling melengkapi jawaban yang telah mereka temukan. Beberapa pasang siswa tidak melaksanakan diskusi dengan baik. Mereka hanya saling melengkapi jawaban yang belum dikerjakan, tidak didiskusikan jika terdapat perbedaan.

Wawancara dilakukan dengan siswa tentang proses diskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen. Hasil wawancara menunjukkan bahwa diskusi sangat membantu mereka dalam menjawab pertanyaan pada lembar kegiatan, mereka merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan karena kurang konsentrasi dalam menyimak cerpen.

Hasil jurnal siswa menunjukkan bahwa kegiatan diskusi sangat membantu dalam menjawab pertanyaan pada lembar kegiatan. Kegiatan diskusi melatih siswa dalam mengemukakan dan menghargai pendapat. Selain itu, diskusi dapat memecahkan permasalahan yang mereka temukan.

Selain hasil observasi, wawancara, dan jurnal siswa proses diskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen juga dapat dilihat dari hasil dokumentasi foto. Dokumentasi foto berikut menunjukkan proses diskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen pada pembelajaran menyimak cerpen siklus I.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, jurnal siswa, dan dokumentasi foto dapat diketahui bahwa proses diskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen pada pembelajaran menyimak cerpen siklus I belum kondusif. Oleh karena itu, harus lebih dikondisikan pada proses diskusi pada pembelajaran menyimak cerpen siklus II.

3. Kondusifnya Kondisi Siswa Saat Proses Mempresentasikan Hasil Diskusi Siklus I

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tentang kondusifnya kondisi siswa saat proses mempresentasikan hasil diskusi dapat diketahui 26 siswa atau 65% siswa mengikuti kegiatan presentasi dengan baik. Siswa mempresentasikan

hasil diskusi setelah melakukan diskusi dengan teman kelompoknya. Beberapa siswa tidak memperhatikan presentasi dari teman yang sedang membacakan hasil diskusi sehingga kegiatan presentasi belum kondusif.

Berdasarkan hasil observasi, proses presentasi hasil diskusi berlangsung cukup baik. Namun pada pembelajaran menyimak cerpen pada siklus II harus ditingkatkan khususnya pada kegiatan mempresentasikan hasil diskusi.

4. Refleksi Siklus I

Pembelajaran menyimak pembacaan cerpen melalui metode pembelajaran bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* siklus I berjalan dengan cukup baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan beberapa siswa tidak serius mengikuti pembelajaran sehingga mengganggu teman lain yang serius mengikuti pembelajaran menyimak cerpen. Beberapa siswa yang awalnya tidak serius mengikuti pembelajaran menyimak pembacaan cerpen menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran menyimak pembacaan cerpen melalui metode pembelajaran bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* karena metode pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerpen dengan mudah karena setiap siswa hanya mencari masing-masing satu informasi terkait unsur instrinsik cerpen yang telah dibagi berdasarkan kelompok asal masing-masing, dan dikumpulkan kembali berdasarkan kelompok ahli yang memiliki kepentingan informasi yang sama dalam mencari unsur intrinsik cerpen yang akan mereka simak.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran menyimak pembacaan cerpen pada siklus I, diperoleh data sebagai berikut: (1) siswa berminat untuk memperhatikan penjelasan guru dan menyimak cerpen sebanyak 30 siswa atau 75%; (2) siswa berdiskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen secara kondusif sebanyak 24 siswa atau 60%; (3) siswa mengikuti kegiatan presentasi hasil diskusi secara kondusif sebanyak 26 siswa atau 65%; (4) siswa mengikuti kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran secara kondusif sebanyak 29 siswa atau 80%.

Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan masih terdapat beberapa kelemahan yang menghambat atau mengganggu pembelajaran. Beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu: (1) kondusifnya proses diskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen; dan (2) kondusifnya kondisi siswa saat proses mempresentasikan hasil diskusi.

Kelemahan aspek kondusifnya proses diskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen yaitu beberapa pasang siswa tidak melaksanakan diskusi dengan baik. Mereka hanya saling melengkapi jawaban yang belum dikerjakan, tidak didiskusikan jika terdapat perbedaan. Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kelemahan pada aspek kondusifnya proses diskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen yaitu guru agar lebih tegas menasihati siswa yang kurang serius dalam berdiskusi.

Kelemahan pada aspek kondusifnya kondisi siswa saat proses mempresentasikan hasil diskusi yaitu sedikit siswa yang aktif dalam kegiatan presentasi. Siswa yang sama maju mempresentasikan hasil diskusi, bertanya, dan menanggapi, sedangkan siswa lain hanya mendengarkan dan menyaksikan

jalannya kegiatan presentasi. Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kelemahan tersebut adalah pemberian nilai tambahan bagi siswa yang aktif selama kegiatan presentasi. Dengan demikian, siswa akan tertarik untuk aktif bertanya dan menanggapi serta berani untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan teman-temannya.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum Sekolah Menengah Pertama khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII khususnya pada kompetensi dasar menyimak pembacaan cerpen.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 3) Membuat evaluasi belajar yang akan diberikan pada tiap akhir siklus.
- 4) Membuat alat bantu mengajar, yang mendukung dalam pembelajaran serta Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*.
- 5) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung yang meliputi kehadiran, keaktifan mengikuti pelajaran, rasa percaya diri, serta keterampilan siswa dalam menyimak pembacaan cerpen sesuai dengan pokok bahasan/materi yang diajarkan.

b. Pelaknasanaan tindakan

Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, pada pembelajaran ini siswa mengikuti proses belajar mengajar dan mampu menyimak pembacaan cerpen dengan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* yang berkaitan dengan materi setelah materi pelajaran dari guru. Rincian tindakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan apersepsi tentang pelajaran minggu lalu.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 4) Guru membimbing kelompok untuk menyimak pembacaan cerpen.
- 5) Guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan hasil simak pembacaan cerpen masing-masing kelompok.
- 6) Guru mengadakan post tes.

7) Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

- 1) Selama proses pembelajaran, akan diadakan pengamatan tentang:
 - Aktivitas guru mulai dari pembuka, inti pembelajaran, sampai dengan menutup pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan guru mengarahkan siswa memimpin doa, mengabsen siswa, hingga memberikan motivasi kepada siswa. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi cerpen, bertanya jawab, membagi siswa dalam beberapa kelompok, mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok siswa.

- Aktivitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran berupa kesungguhan dan perhatian siswa dalam menyimak materi pembelajaran yang disajikan.
 - Kemampuan siswa melaksanakan aktivitas sesuai tujuan pembelajaran yakni meningkatkan kemampuan menyimak pembacaan cerpen dengan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*.
 - Rasa percaya diri yang diperlihatkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
 - Kekompakan, kerjasama dan pengetahuan yang terbangun dalam sebuah kelompok.
- 2) Untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan maka pada akhir siklus 2, siswa akan diminta tanggapannya.
- 3) Hasil dari pelaksanaan tindakan akan dievaluasi dengan memberikan tes diakhir tiap siklus.

Hasil pengamatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 1.10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diobservasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Mengondisikan Kelas	✓				
2	Apersepsi	✓				

3	Menyampaikan Tujuan	✓				
4	Menjelaskan Materi	✓				
5	Menjelaskan Langkah-Langkah Metode Pembelajaran bekerja sama (<i>Cooperative Learning</i>) tipe <i>Jigsaw</i> .	✓				
6	Membagi kelompok Siswa		✓			
7	Memberikan kesempatan: <ul style="list-style-type: none"> - Membuat Pertanyaan - Membacakan Cerpen - Menilai hasil diskusi - Membuat kesimpulan 	✓				
8	Mengamati kesulitan siswa	✓				
9	Memberikan nilai	✓				

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Aktivitas yang dilakukan guru seperti yang terdapat pada table di atas mempengaruhi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dalam penggunaan metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* yang mana aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 1.11 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Kegiatan awal menjawab salam dan berdoa	✓				
2	Menjawab pertanyaan dari guru		✓			
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓				
4	Kegiatan inti memperhatikan penjelasan guru	✓				
5	Mencatat penjelasan guru		✓			
6	Memahami langkah-langkah metode pembelajaran bekerja sama (<i>Cooperative Learning</i>) tipe <i>Jigsaw</i>	✓				

7	Membuat pertanyaan		✓			
8	Menyimak pembacaan cerpen	✓				
9	Interaksi setiap kelompok	✓				
10	Antusias selama mengikuti pembelajaran	✓				
11	Menyimpulkan materi		✓			

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Siklus II ini merupakan tindakan lanjutan dari penelitian keterampilan menyimak pembacaan cerpen pada siklus I. Tindakan siklus II dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah menyimak cerpen yang dihadapi siswa yang terdiri atas hasil tes dan hasil nontes. Tindakan siklus II dilakukan karena pada siklus I pembelajaran keterampilan menyimak pembacaan cerpen belum mencapai target yang diharapkan. Kriteria pada siklus II yaitu proses pembelajaran menyimak pembacaan cerpen menjadi lebih baik dari siklus I. Selain itu, siswa dapat menyimak pembacaan cerpen dan menentukan unsur intrinsik cerpen melalui metode pembelajaran bekerja sama (*cooperative*

learning) tipe *jigsaw* dengan target ketuntasan nilai 75 pada masing-masing siswa. Kemudian perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menyimak cerpen menjadi lebih baik. Oleh karena itu, tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran menyimak pembacaan cerpen, meningkatkan keterampilan menyimak pembacaan cerpen, dan mengubah perilaku siswa dalam pembelajaran menyimak pembacaan cerpen.

Pada siklus II penelitian dilaksanakan dengan rencana dan persiapan yang lebih baik daripada siklus I. Hasil dari pembelajaran menyimak pembacaan cerpen pada siklus II dapat mengatasi masalah-masalah pada pembelajaran menyimak pembacaan cerpen siklus I. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran menjadi lebih baik, meningkatnya hasil tes menyimak pembacaan cerpen, dan perilaku siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran menyimak pembacaan cerpen.

Proses pembelajaran menyimak cerpen Melalui metode Pembelajaran bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* antara lain: (1) intensifnya proses penumbuhan minat siswa untuk menyimak cerpen dan memahami isi cerpen untuk menentukan unsur intrinsik cerpen; (2) intensifnya proses menentukan unsur intrinsik cerpen secara individu; (3) kondusifnya proses diskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen; (4) kondusifnya kondisi siswa saat proses mempresentasikan hasil diskusi; (5) kondusifnya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran. Hasil proses pembelajaran menyimak cerpen pada siklus II dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1.12 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek Observasi	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa berminat untuk memperhatikan penjelasan guru dan menyimak cerpen	31	90%
2.	Siswa berdiskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen secara kondusif	28	80%
3.	Siswa mengikuti kegiatan presentasi hasil diskusi secara kondusif	29	85%
4.	Siswa mengikuti kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran secara kondusif	31	90%

Keterangan:

Sangat baik : 85% - 100%

Baik : 75% - 84%

Cukup : 65% - 74%

Kurang : 0% - 64%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui proses pembelajaran menyimak cerpen melalui metode pembelajaran bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* sudah baik. Siswa berminat untuk memperhatikan penjelasan guru dan menyimak pembacaan cerpen sebanyak 33 siswa atau 90% dalam kategori baik. Kemudian siswa yang berdiskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen secara kondusif terdapat 28 siswa atau 80% dalam kategori baik. Siswa mengikuti kegiatan presentasi hasil diskusi secara kondusif terdapat 29 siswa atau 82,5% termasuk kategori baik. Siswa yang mengikuti kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran secara kondusif terdapat 33 siswa atau 90% termasuk kategori sangat baik.

1. Intensifnya Proses Penumbuhan Minat Siswa untuk Memperhatikan Penjelasan Guru dan Menyimak Cerpen

Berdasarkan hasil observasi tentang proses intensifnya proses penumbuhan minat siswa untuk memperhatikan penjelasan guru dan menyimak cerpen dapat diketahui bahwa 33 siswa atau 90% dalam kategori baik. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan keantusiasannya ketika guru menjelaskan materi tentang unsur intrinsik cerpen. Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa berminat dalam memahami lebih mendalam unsur intrinsik cerpen. Siswa menyadari bahwa mereka harus memperoleh nilai yang lebih baik jadi mereka lebih serius dalam memperhatikan penjelasan guru.

Pembelajaran menyimak cerpen siklus II diawali dengan guru menanyakan kabar siswa dan memberitahu bahwa hari ini akan belajar menyimak pembacaan cerpen. Hal ini dilakukan agar siswa siap untuk menerima dan mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa tentang unsur intrinsik cerpen. Tanya jawab berhubungan dengan materi unsur intrinsik cerpen dengan tujuan agar siswa mengingat kembali materi unsur intrinsik cerpen yang telah siswa pelajari sebelumnya dan guru dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan baik. Guru menanyakan materi yang belum jelas kemudian guru menjelaskan

kembali materi yang belum dipahami siswa sampai benar-benar paham semua materi unsur intrinsik cerpen.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran menyimak cerpen. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran pada siklus II membuat siswa lebih jelas terhadap materi unsur intrinsik cerpen yang semula belum dia pahami. Siswa tersebut yakin mendapatkan nilai yang lebih memuaskan daripada pertemuan sebelumnya. Selain itu, siswa tertarik dengan pembacaan cerpen yang dibacakan karena cerpen yang dibacakan menarik untuk diikuti dan ceritanya juga sesuai dengan umur mereka.

2. Kondusifnya Proses Diskusi dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen

Hasil observasi pada proses diskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen menunjukkan bahwa 28 siswa atau 80% siswa melaksanakan kegiatan diskusi dengan baik. Beberapa pasang siswa saling mencocokkan jawaban mereka, jika terdapat jawaban yang berbeda maka mereka mendiskusikannya sampai menemukan jawaban yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik dengan kegiatan diskusi. Siswa lebih sungguh-sungguh dalam mendiskusikan jawaban yang telah mereka temukan agar dalam mempresentasikan di depan teman-teman jawaban mereka sudah lengkap dan benar.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara dapat diketahui bahwa proses diskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen pada pembelajaran

menyimak cerpen siklus II sudah kondusif. Siswa berdiskusi dengan baik dan tidak menimbulkan kegaduhan seperti pada pembelajaran siklus I.

3. Kondusifnya Kondisi Siswa Saat Proses Mempresentasikan Hasil Diskusi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tentang kondusifnya kondisi siswa saat proses mempresentasikan hasil diskusi dapat diketahui 29 siswa atau 82,5% siswa mengikuti kegiatan presentasi dengan baik. Pada siklus I sebagian besar siswa hanya membacakan hasil diskusinya dan teman yang lain menyetujui tanpa ada saling menyanggah. Pada siklus II sudah ada peningkatan dengan memperlihatkan keseriusan mereka yaitu suasana diskusi dalam presentasi sudah mulai ada. Siswa saling menyampaikan sanggahan dan saling menanggapi. Selain itu, masing-masing pasangan ketika ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusi sebagian besar langsung ada perwakilan tiap pasangan untuk presentasi. Hal tersebut menunjukkan respons baik yang membuktikan siswa percaya diri dengan hasil diskusi siswa.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa saat mempresentasikan hasil diskusi unsur intrinsik cerpen pada siklus II berjalan kondusif.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan obeservasi yang telah dilakukan tentang kondusifnya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran menunjukkan ada 33 siswa atau sebanyak 90%, ini menunjukkan sikap yang baik ketika melakukan kegiatan

refleksi. Guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.

Hasil wawancara dengan siswa mengenai kesan dan saran terhadap pembelajaran yang telah dilakukan adalah siswa merasa senang terhadap pembelajaran menyimak pembacaan cerpen. Siswa menjadi lebih paham tentang unsur intrinsik cerpen sehingga bisa mengerjakan soal-soal dengan baik. Selain itu, siswa merasa senang dengan metode pembelajaran bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* karena siswa lebih bersemangat dalam menyimak cerpen dan dapat berinteraksi tidak hanya dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara pada pembelajaran menyimak cerpen siklus II menunjukkan siswa bisa mengikutinya dengan baik.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian upaya meningkatkan kemampuan menyimak pembacaan cerpen melalui metode bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* pada siswa kelas VIII.13 di SMP Negeri 2 Sungguminasa mencapai hasil yang maksimal secara keseluruhan aktivitas pembelajaran selama dua siklus.

Temuan penelitian berdasarkan hasil tindakan pada siklus I diuraikan sebagai berikut: pada siklus I ini peneliti membuat perencanaan dengan mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan penerapan metode bekerja sama (*cooperative learning*)

tipe *jigsaw*, meminta kesedian observer, menyusun format pengamatan yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan metode bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* dan pembelajaran siklus I ini berlangsung dengan baik, namun siswa-siswa masih terlihat kaku dalam proses pembelajaran. Hal ini nampak pada kurangnya perhatian siswa ketika guru mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan, dikarenakan kurangnya minat siswa mengikuti proses pembelajaran. Itulah sebabnya, peneliti berusaha sedemikian rupa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga para siswa bisa belajar dengan lebih baik.

Temuan penelitian berdasarkan hasil tindakan pada siklus II diuraikan sebagai berikut: pada siklus II ini, perencanaan yang dilakukan masih sama dengan perencanaan pada siklus I namun, disiklus II yang dilaksanakan hanya 2 kali pertemuan dan peneliti akan lebih fokus untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun dengan menggunakan metode bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* yang tidak jauh berbeda dengan siklus I. Dilihat dari perbandingan siklus I dan siklus II, maka observer lebih cenderung kesiklus II karena pada siklus II siswa lebih aktif dan fokus saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran mengalami peningkatan, dan dapat dilihat siswa semakin antusias

dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* ini.

Siswa berminat untuk memperhatikan penjelasan guru dan menyimak pembacaan cerpen sebanyak 30 siswa atau 90% dalam kategori baik. Kemudian siswa yang berdiskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen secara kondusif terdapat 28 siswa atau 80% dalam kategori baik. Siswa mengikuti kegiatan presentasi hasil diskusi secara kondusif terdapat 29 siswa atau 82,5% termasuk kategori baik. Siswa yang mengikuti kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran secara kondusif terdapat 30 siswa atau 90% termasuk kategori sangat baik. Itu artinya penerapan metode bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* pada pembelajaran menyimak pembacaan cerpen di kelas VIII.13 SMP Negeri 2 Sungguminasa, pada tataran ini terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Temuan penelitian berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* pada siklus I, ada 1 kriteria penilaian dengan kategori cukup, ada 7 kriteria penilaian dengan kategori baik, dan ada 1 kriteria penilaian dengan kategori sangat baik. Tingkat aktivitas guru dalam penggunaan metode bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* bisa dikatakan sudah baik walaupun ada beberapa kriteria yang perlu ditingkatkan lagi. Sedangkan observasi kegiatan siswa pada siklus I terdapat 8 kriteria penilaian dengan kategori cukup, dan ada 3 kriteria penilaian dengan kategori baik. Tingkat aktivitas siswa dalam penerapan metode bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* bisa dikatakan cukup, namun perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

Pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* pada siklus II, ada 1 kriteria penilaian dengan kategori baik, ada 8 kriteria penilaian dengan kategori sangat baik, dan tidak ada 1 kriteria penilaian dengan kategori kurang ataupun sangat kurang. Tingkat aktivitas guru dalam penggunaan metode bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* bisa dikatakan sudah sangat baik. Sedangkan observasi kegiatan siswa pada siklus II terdapat 4 kriteria penilaian dengan kategori baik, dan ada 7 kriteria penilaian dengan kategori sangat baik. Tingkat aktivitas siswa dalam penerapan metode bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* bisa dikatakan sudah meningkat atau sangat baik pada siklus II.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian dengan judul upaya meningkatkan kemampuan menyimak pembacaan cerpen melalui metode pembelajaran bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* pada siswa kelas VIII.13 di SMP Negeri 2 Sungguminasa sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menyimak cerpen melalui metode pembelajaran bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* pada siswa kelas VIII.13 di SMP Negeri 2 Sungguminasa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan target yang direncanakan. Proses pembelajaran menyimak pembacaan cerpen meningkat dari siklus I ke siklus II. Siswa berminat untuk memperhatikan penjelasan guru dan menyimak pembacaan cerpen. Siswa sudah bisa menentukan unsur intrinsik cerpen dengan baik. Selain itu, kegiatan diskusi dan presentasi sudah kondusif. Kemudian siswa sudah mengikuti kegiatan refleksi dengan baik pada akhir pembelajaran. Hal tersebut merupakan usaha siswa menjadi lebih baik untuk memperoleh nilai yang lebih baik.
2. Hasil Observasi pembelajaran menyimak pembacaan cerpen melalui metode pembelajaran bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* pada siswa kelas VIII.13 di SMP Negeri 2 Sungguminasa meningkat dari

siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh hasil rata-rata dalam kategori cukup, dan pada siklus II diperoleh hasil rata-rata dalam kategori sangat baik.

3. Relevansi, hasil penelitian yang saya lakukan dengan dua judul penelitian sebelumnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen Dengan Metode *Numbered Heads Together (NHT)* pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Purwanegara Kabupaten Banjarnegara” membuktikan bahwa hasil penelitian dengan metode *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerpen, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dengan Judul “upaya meningkatkan kemampuan membaca novel melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas VIII SMP Ma’arif NU 1 Purwakerto” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan. Sedangkan hasil penelitian yang saya lakukan dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan menyimak pembacaan cerpen melalui metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperativ Learning*) tipe *Jigsaw* pada siswa kelas VIII.13 di SMP Negeri 2 Sungguminasa” dengan hasil penelitian bahwa metode pembelajaran bekerja sama (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menyimak pembacaan cerpen siswa kelas VIII.13.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, saran yang diberikan peneliti sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan metode pembelajaran *bekerja sama (cooperative learning)* tipe *jigsaw* sebagai alternatif dalam pembelajaran menyimak pembacaan cerpen karena telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak pembacaan cerpen dan mengubah perilaku siswa ke arah positif.
2. Para peneliti di bidang pendidikan kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai keterampilan menyimak pembacaan cerpen. Para peneliti dapat menerapkan berbagai pendekatan, strategi, model, metode, dan teknik yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerpen. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat membantu guru untuk memecahkan masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas, sehingga berdampak positif bagi perkembangan pendidikan yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amirudin. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006A. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006B. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, Panca Pertiwi. 2009. *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press Proaktama.
- <http://pendidikanteknologi.blogspot.com/2018/06/merupakan-hipotesis-dan-kerangka-berpikir-ptk.html?m=1>
- Ibrahim dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Universitas Press.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jingga. 2012. *Yuk Menulis Yuk Diary, Cerpen, Puisi dan Naskah Drama*. Yogyakarta: Araska.
- Kurniawan, Ardeno. 2012. *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanti. 2013. "Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen Dengan Metode *Numbered Heads Together (NHT)* pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Purwanegara Kabupaten Banjarnegara"
- Sanjana, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sarwidi. 2008. *Keterampilan Menyimak*. Purwokerto: FKIP UMP.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Metode Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media.

- Syamsuri, Andi Sukri. 2013. *Keterampilan Menyimak dan Ancangan Pembelajaran*. Makassar: All Rights Reserved.
- Tarigan, Henry Guntur. 1997. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yulianti, Ita. 2008. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Novel Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas VIII SMP Ma’arif NU 1 Purwakerto Tahun Ajaran 2008 – 2009”



DOKUMENTASI



Gambar. 1.1 proses pembelajaran di kelas 8.13



Gambar 1.2 kegiatan menyimak pembacaan cerpen oleh siswa kelas 8.13



Gambar 1.3 Memperhatikan proses diskusi masing-masing kelompok



Gambar 1.4 suasana setelah proses mengumpulkan unsure intrinsik oleh anggota kelompok ahli dan kembali ke kelompok asal



Gambar 1.5 proses kegiatan mempresentasikan unsur intrinsik cerpen



Gambar 1.6 proses tanya jawab setelah selesai mempresentasikan unsur intrinsik cerpen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS I

Sekolah : SMP N 2 Sungguminasa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : 8.13/2

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit(1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : Menyimak

14. mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.

B. Kompetensi Dasar :

14.1. memahami pembacaan cerpen.

C. Indikator :

1. mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen .
2. menemukan unsure intrinsic cerpen

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengidentifikasi unsure intrinsik cerpen
- Siswa dapat menentukan unsure intrinsik cerpen

E. Materi Pembelajaran

- Hakikat unsure intrinsik cerpen

F. Model Pembelajaran

- bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw*

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi
- presentasi

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan Siklus I

No	Kegiatan	Alokasi Waktu

1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Guru disiplin dengan masuk kelas tepat waktu.</p> <p>Guru bersikap religius dengan mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran.</p> <p>Guru mengecek kehadiran siswa.</p> <p>Guru melakukan apersepsi :</p> <p>Mengingat kembali materi sebelumnya guna menambah kecerdasan siswa.</p> <p>Motivasi: guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengaitkan dengan keidupan sehari-hari sebagai sifat peduli kepada siswa.</p>	10'
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur intrinsik cerpen</p> <p>Memberi kesempatan siswa bertanya agar lebih jelas dan lebih percaya diri.</p> <p>Siswa diberi arahan untuk menyimak pembacaan cerpen</p> <p>Elaborasi</p> <p>Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok untuk bekerja sama (kelompok asal dan ahli)</p> <p>masing-masing kelompok asal membentuk kelompok ahli untuk menemukan dan mendiskusikan unsur-unsur intrinsik cerpen yang sudah dibaca.</p> <p>Selanjutnya setiap kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya masing-masing untuk mendiskusikan unsure intrinsic cerpen yang telah mereka dapatkan.</p> <p>Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan unsure intrinsik cerpen yang telah mereka simak</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya agar siswa lebih jelas dan melatih percaya diri.</p> <p>Guru memotivasi siswa yang kurang aktif.</p>	60'

3.	<p>Kegiatan akhir</p> <p>Guru dan siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang di pelajari.</p> <p>Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap terhadap pembelajaran yang dilakukan.</p> <p>guru memberi nasihat kepada siswa agar lebih giat dalam mempelajari unsur intrinsik cerpen</p> <p>Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.</p>	20'

I. Sumber Belajar

1. LKS Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII semester 2.
2. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTS kelasVII, Yudhistira.
3. Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas VII.

J. Media Pembelajaran

1. Teks Cerpen.
3. Kertas pasangan untuk unsur intrinsik cerpen.

K. Penilaian

1.	Teknik	: Tes dan Nontes
2.	Bentuk instrumen	:
a.	Tes	: Rubrik penilaian menyimak cerpen
b.	Nontes	: Lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi

Pembacaan Cerpen Siklus I

“KRINGGG! KRINGGG! KRINGGG!“,Suara itu selalu mengganggu pagi hariku,dengan sangat terpaksa aku harus beranjak dari tempat tidur,langsung saja aku bersiap-siap menuju ke sekolah untuk melakukan aktifitas pagi sebagaimana semestinya. Oiya,Perkenalkan namaku Rina ratika, aku duduk dikelas 10 di SMA 1 Jakarta Barat.

“Rinnn!Rinnn! itu temen kamu jemput,udah siap belum?”,ucap mamaku dari luar kamar.

“Iya, ini udah mau keluar kok ma”, Dengan membawa tas dan juga sepatu kets hitam yang biasa rina kenakan.

“Ma Rina berangkat dulu ya”, dengan sopan Rina menyalam tangan serta berpamitan kepada ibunya.

“Gak sarapan dulu Rin?”, tanya ibu nya.

“Gak deh ma, takut gak keburu ini udah terlambat”, Sambil berlari ke arah Tia, dia teman yang menjemput Rina itu.

Sampailah Rina dan temannya itu disekolah dengan keadaan gerbang yang sudah tertutup. “Yah... gimana dong ti, ini gerbang udah tutup”, mengeluh seraya turun dari motor temannya itu. “Ya mau gimana lagi, mau gak mau kita harus dihukum deh”, sambil berjalan menuju gerbang bersama Rina dan beberapa temannya yang terlambat lainnya.

“Hei kalian yang terlambat baris di sini sekarang!”, ucap bapak Cahyadi selaku guru BK yang terkenal killer itu. “IYA PAK”, Ucap Rina dan teman-temannya.

“Sudah berapa kali bapak bilangin gerbang tutup jam 07.10 kenapa masih ada juga yang terlambat? Apa gak ada yang tau peraturan sekolah ini?”, dengan wajah geram pak Cahyadi mengeluarkan pena dan buku kecil untuk mencatat siapa saja yang terlambat. Satu persatu nama kami pun dicatat.

“Oke, bapak akan bagi beberapa kelompok untuk hukuman yang akan kalian jalani, Tedi, Dimas, dan Riyon silahkan bersihkan ruang lab fisika”, Rina tidak terlalu mendengarkan bapak itu berbicara sampai tiba nama nya disebutkan “Tia, Rina, dan Rahma silahkan bersihkan toilet belakang”, ucap pak Cahyadi dengan santainya. “HAH! Bersihkan toilet belakang? Toilet yang terkenal jorok itu?”, ucap Rina dengan sangat terkejut Karena konon ada rumor bahwa toilet tersebut angker. “Iya Rani, Gak apa-apa kok kita bertiga jadi gak terlalu sepi disana”.

Sampai lah Rina dengan kedua temannya tadi, dengan sangat terkejut, Rani melihat betapa joroknya toilet tersebut. Mulai lah Rani dan kedua temannya membersihkan toilet itu. Dari yang Rani lihat disini sedikit gelap akibat hanya ada 1 lampu yang masih hidup dan juga lampu tersebut tidak terlalu terang. Mulailah Rani dan kedua temannya mengepel toilet tersebut.

Tiba-tiba lampu mati dan ada bunyi “BRAKK!” sepertinya ada yang menutup pintu dari luar. Tiba-tiba Rani merasa takut “Ti kamu dimana? Aku takut.... Rahma, kamu dimana?”, tidak ada yang menyahuti ucapannya tiba-tiba Rani menangis sambil berjalan memegang tepi dinding toilet itu. Dengan sangat histeris Rani menangis dengan mengucapkan nama “Tia” tiba-tiba lampu hidup dan terlihat Tia yang sedang tegak dihadapannya dengan senyum yang hangat dan hasrat akan kekhawatiran akibat melihat Rani menangis, tiba-tiba Rani memeluk Tia dan Rani

mulai mencari-cari Rahma dan dia tidak melihat Rahma mulai saat itu dia mulai sadar bahwa Tia bukan hanya sekedar teman baginya melainkan “SAHABAT”.

Soal:

Simaklah pembacaan cerpen untuk menjawab soal di bawah ini:

1. Tentukan tema dari cerpen yang telah dibacakan?
2. Siapa tokoh utama dalam cerpen tersebut?
3. Jelaskan secara singkat watak dari setiap tokoh dalam cerpen tersebut?
4. Tentukan, alur apa yang digunakan dalam cerpen tersebut?
5. Di mana saja latar tempat kejadian di dalam cerpen tersebut?
6. Tentukan sudut pandang apa yang dipakai dalam cerpen tersebut?

Pedoman Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1.	Jenis alur					3	12
2.	Konflik cerpen					4	16
3.	Bagian klimaks pada Cerpen					4	16
4.	Tokoh utama					3	12
5.	Watak tokoh					4	16
6.	cara penyajian watak tokoh					4	16
7.	Latar cerpen					3	12
Jumlah							100

Keterangan:

- Pemberian nilai untuk setiap aspek dilakukan dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok.
- Skor = Skala x Bobot
- Skala nilai :
 - 1 = Kurang
 - 2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

Rubrik Penilaian Menyimak Cerpen

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai				Skor Maksimal
		1	2	3	4	
1.	Jenis Alur	Penyebutan jenis alur tepat disertai alasan/bukti yang mendukung.	Penyebutan jenis alur tepat, alasan/ bukti tidak mendukung.	Penyebutan jenis alur tepat, tidak ada alasan/ bukti yang mendukung.	Penyebutan jenis alur dan alasan/ bukti tidak tepat.	12
2.	Konflik Cerpen	Penyebutan jenis alur dan alasan/ bukti tidak tepat.	Penyebutan konflik cerpen tepat, alasan/ bukti tidak mendukung	Penyebutan konflik cerpen tepat, tidak ada alasan/ bukti yang mendukung.	Penyebutan konflik cerpen dan alasan/ bukti tidak tepat.	16
3.	Klimaks Cerpen	Penyebutan klimaks cerpen tepat disertai alasan/ bukti yang mendukung.	Penyebutan klimaks cerpen tepat, alasan/ bukti tidak mendukung	Penyebutan klimaks cerpen tepat, tidak ada alasan/ bukti yang mendukung.	Penyebutan klimaks cerpen dan alasan/ bukti tidak tepat.	16
4.	Tokoh Utama	Penyebutan tokoh utama tepat disertai alasan/ bukti yang mendukung.	Penyebutan tokoh utama tepat, alasan/ bukti tidak mendukung.	Penyebutan tokoh utama tepat, tidak ada alasan/ bukti yang mendukung.	Penyebutan tokoh utama dan alasan/ bukti tidak tepat.	12
5.	Watak Tokoh	Penyebutan watak tokoh tepat disertai alasan/ bukti yang mendukung.	Penyebutan watak tokoh tepat, alasan/ bukti tidak mendukung.	Penyebutan watak tokoh tepat, tidak ada alasan/ bukti yang mendukung.	Penyebutan watak tokoh dan alasan/ bukti tidak tepat.	8

6.	Metode penokohan	Penyebutan metode penokohan tepat disertai alasan/bukti yang mendukung	Penyebutan metode penokohan tepat, alasan/bukti tidak mendukung	Penyebutan metode penokohan tepat, tidak ada alasan/bukti yang	Penyebutan metode penokohan dan alasan/bukti tidak tepat	12
7.	Latar cerpen	Penyebutan 3 latar cerpen	Penyebutan 2 latar cerpen	Penyebutan 1 latar cerpen	Tidak ada penyebutan latar cerpen	12

Rumus penghitungan nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS II

Sekolah : SMP N 2 Sungguminasa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : 8.13/2

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit(1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : Menyimak

14. mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.

B. Kompetensi Dasar :

14.1. memahami pembacaan cerpen.

C. Indikator :

1. mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen .
2. menemukan unsure intrinsic cerpen

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengidentifikasi unsure intrinsik cerpen
- Siswa dapat menentukan unsure intrinsik cerpen

E. Materi Pembelajaran

- Hakikat unsure intrinsik cerpen

F. Model Pembelajaran

- bekerja sama (*cooperative learning*) tipe *jigsaw*

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi
- presentasi

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan Siklus I

No	Kegiatan	Alokasi Waktu

1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Guru disiplin dengan masuk kelas tepat waktu.</p> <p>Guru bersikap religius dengan mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran.</p> <p>Guru mengecek kehadiran siswa.</p> <p>Guru melakukan apersepsi :</p> <p>Mengingat kembali materi sebelumnya guna menambah kecerdasan siswa.</p> <p>Motivasi: guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengaitkan dengan keidupan sehari-hari sebagai sifat peduli kepada siswa.</p>	10'
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur intrinsik cerpen</p> <p>Memberi kesempatan siswa bertanya agar lebih jelas dan lebih percaya diri.</p> <p>Siswa diberi arahan untuk menyimak pembacaan cerpen</p> <p>Elaborasi</p> <p>Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok untuk bekerja sama (kelompok asal dan ahli)</p> <p>masing-masing kelompok asal membentuk kelompok ahli untuk menemukan dan mendiskusikan unsur-unsur intrinsik cerpen yang sudah dibaca.</p> <p>Selanjutnya setiap kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya masing-masing untuk mendiskusikan unsure intrinsic cerpen yang telah mereka dapatkan.</p> <p>Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan unsure intrinsik cerpen yang telah mereka simak</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya agar siswa lebih jelas dan melatih percaya diri.</p> <p>Guru memotivasi siswa yang kurang aktif.</p>	60'

3.	<p>Kegiatan akhir</p> <p>Guru dan siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang di pelajari.</p> <p>Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap terhadap pembelajaran yang dilakukan.</p> <p>guru memberi nasihat kepada siswa agar lebih giat dalam mempelajari unsur intrinsik cerpen</p> <p>Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.</p>	20'

I. Sumber Belajar

1. LKS Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII semester 2.
2. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTS kelasVII, Yudhistira.
3. Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas VII.

J. Media Pembelajaran

1. Teks Cerpen.
2. Kertas pasangan untuk unsur intrinsik cerpen.

K. Penilaian

1.	Teknik	: Tes dan Nontes
2.	Bentuk instrumen	:
a.	Tes	: Rubrik penilaian menyimak cerpen
b.	Nontes	: Lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi

Pembacaan Cerpen Siklus II

“KRINGGG! KRINGGG! KRINGGG!“,Suara itu selalu mengganggu pagi hariku,dengan sangat terpaksa aku harus beranjak dari tempat tidur,langsung saja aku bersiap-siap menuju ke sekolah untuk melakukan aktifitas pagi sebagaimana semestinya. Oiya,Perkenalkan namaku Rina ratika, aku duduk dikelas 10 di SMA 1 Jakarta Barat.

“Rinnn!Rinnn! itu temen kamu jemput,udah siap belum?”,ucap mamaku dari luar kamar.

“Iya, ini udah mau keluar kok ma”, Dengan membawa tas dan juga sepatu kets hitam yang biasa rina kenakan.

“Ma Rina berangkat dulu ya”, dengan sopan Rina menyalam tangan serta berpamitan kepada ibunya.

“Gak sarapan dulu Rin?”, tanya ibunya.

“Gak deh ma, takut gak keburu ini udah terlambat”, Sambil berlari ke arah Tia, dia teman yang menjemput Rina itu.

Sampailah Rina dan temannya itu disekolah dengan keadaan gerbang yang sudah tertutup. “Yah... gimana dong ti, ini gerbang udah tutup”, mengeluh seraya turun dari motor temannya itu. “Ya mau gimana lagi, mau gak mau kita harus dihukum deh”, sambil berjalan menuju gerbang bersama Rina dan beberapa temannya yang terlambat lainnya.

“Hei kalian yang terlambat baris di sini sekarang!”, ucap bapak Cahyadi selaku guru BK yang terkenal killer itu. “IYA PAK”, Ucap Rina dan teman-temannya.

“Sudah berapa kali bapak bilangin gerbang tutup jam 07.10 kenapa masih ada juga yang terlambat? Apa gak ada yang tau peraturan sekolah ini?”, dengan wajah geram pak Cahyadi mengeluarkan pena dan buku kecil untuk mencatat siapa saja yang terlambat. Satu persatu nama kami pun dicatat.

“Oke, bapak akan bagi beberapa kelompok untuk hukuman yang akan kalian jalani, Tedi, Dimas, dan Riyon silahkan bersihkan ruang lab fisika”, Rina tidak terlalu mendengarkan bapak itu berbicara sampai tiba nama nya disebutkan “Tia, Rina, dan Rahma silahkan bersihkan toilet belakang”, ucap pak Cahyadi dengan santainya. “HAH! Bersihkan toilet belakang? Toilet yang terkenal jorok itu?”, ucap Rina dengan sangat terkejut Karena konon ada rumor bahwa toilet tersebut angker. “Iya Rani, Gak apa-apa kok kita bertiga jadi gak terlalu sepi disana”.

Sampai lah Rina dengan kedua temannya tadi, dengan sangat terkejut, Rani melihat betapa joroknya toilet tersebut. Mulai lah Rani dan kedua temannya membersihkan toilet itu. Dari yang Rani lihat disini sedikit gelap akibat hanya ada 1 lampu yang masih hidup dan juga lampu tersebut tidak terlalu terang. Mulailah Rani dan kedua temannya mengepel toilet tersebut.

Tiba-tiba lampu mati dan ada bunyi “BRAKK!” sepertinya ada yang menutup pintu dari luar. Tiba-tiba Rani merasa takut “Ti kamu dimana? Aku takut.... Rahma, kamu dimana?”, tidak ada yang menyahuti ucapannya tiba-tiba Rani menangis sambil berjalan memegang tepi dinding toilet itu. Dengan sangat histeris Rani menangis dengan mengucapkan nama “Tia” tiba-tiba lampu hidup dan terlihat Tia yang sedang tegak dihadapannya dengan senyum yang hangat dan hasrat akan kekhawatiran akibat melihat Rani menangis, tiba-tiba Rani memeluk Tia dan Rani

mulai mencari-cari Rahma dan dia tidak melihat Rahma mulai saat itu dia mulai sadar bahwa Tia bukan hanya sekedar teman baginya melainkan “SAHABAT”.

Soal:

Simaklah pembacaan cerpen untuk menjawab soal di bawah ini:

1. Tentukan tema dari cerpen yang telah dibacakan?
2. Siapa tokoh utama dalam cerpen tersebut?
3. Jelaskan secara singkat watak dari setiap tokoh dalam cerpen tersebut?
4. Tentukan, alur apa yang digunakan dalam cerpen tersebut?
5. Di mana saja latar tempat kejadian di dalam cerpen tersebut?
6. Tentukan sudut pandang apa yang dipakai dalam cerpen tersebut?

Pedoman Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1.	Jenis alur					3	12
2.	Konflik cerpen					4	16
3.	Bagian klimaks pada Cerpen					4	16
4.	Tokoh utama					3	12
5.	Watak tokoh					4	16
6.	Cara penyajian watak tokoh					4	16
7.	Latar cerpen					3	12
Jumlah							100

Keterangan:

- Pemberian nilai untuk setiap aspek dilakukan dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok.
- Skor = Skala x Bobot
- Skala nilai :
 - 1 = Kurang
 - 2 = Cukup
 - 3 = Baik

4 = Sangat baik

Rubrik Penilaian Menyimak Cerpen

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai				Skor Maksimal
		1	2	3	4	
1.	Jenis Alur	Penyebutan jenis alur tepat disertai alasan/bukti yang mendukung.	Penyebutan jenis alur tepat, alasan/ bukti tidak mendukung.	Penyebutan jenis alur tepat, tidak ada alasan/ bukti yang mendukung.	Penyebutan jenis alur dan alasan/ bukti tidak tepat.	12
2.	Konflik Cerpen	Penyebutan jenis alur dan alasan/ bukti tidak tepat.	Penyebutan konflik cerpen tepat, alasan/ bukti tidak mendukung	Penyebutan konflik cerpen tepat, tidak ada alasan/ bukti yang mendukung.	Penyebutan konflik cerpen dan alasan/ bukti tidak tepat.	16
3.	Klimaks Cerpen	Penyebutan klimaks cerpen tepat disertai alasan/ bukti yang mendukung.	Penyebutan klimaks cerpen tepat, alasan/ bukti tidak mendukung	Penyebutan klimaks cerpen tepat, tidak ada alasan/ bukti yang mendukung.	Penyebutan klimaks cerpen dan alasan/ bukti tidak tepat.	16
4.	Tokoh Utama	Penyebutan tokoh utama tepat disertai alasan/ bukti yang mendukung.	Penyebutan tokoh utama tepat, alasan/ bukti tidak mendukung.	Penyebutan tokoh utama tepat, tidak ada alasan/ bukti yang mendukung.	Penyebutan tokoh utama dan alasan/ bukti tidak tepat.	12
5.	Watak Tokoh	Penyebutan watak tokoh tepat disertai alasan/ bukti yang mendukung.	Penyebutan watak tokoh tepat, alasan/ bukti tidak mendukung.	Penyebutan watak tokoh tepat, tidak ada alasan/ bukti yang mendukung.	Penyebutan watak tokoh dan alasan/ bukti tidak tepat.	8

6.	Metode penokohan	Penyebutan metode penokohan tepat disertai alasan/bukti yang mendukung	Penyebutan metode penokohan tepat, alasan/bukti tidak mendukung	Penyebutan metode penokohan tepat, tidak ada alasan/bukti yang	Penyebutan metode penokohan dan alasan/bukti tidak tepat	12
7.	Latar cerpen	Penyebutan 3 latar cerpen	Penyebutan 2 latar cerpen	Penyebutan 1 latar cerpen	Tidak ada penyebutan latar cerpen	12

Rumus penghitungan nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$







DAFTAR HADIR SISWA KELAS 8.13 SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA**TAHUN AJARAN 2018 – 2019****SIKLUS I**

NO	NAMA SISWA	L/P	KEHADIRAN SISWA				
			1	2	3	4	S. I
1	Ade Aditya Nugraha	L	✓	A	✓	✓	✓
2	Adea Putri Salsabila	P	✓	✓	✓	✓	✓
3	Agung Sanjaya	L	S	✓	✓	✓	✓
4	Alya Nur Fadila Herman	P	✓	✓	✓	✓	✓
5	Andi Ibnu Shabil Petta D.	L	✓	✓	✓	✓	✓
6	Andini Amelia Amirani	P	✓	✓	✓	✓	✓
7	Anita Triyana	P	✓	✓	✓	✓	✓
8	Armarista Paskilan	P	✓	✓	✓	✓	✓
9	Arya Anugrah Pratama A.	L	✓	✓	✓	✓	✓
10	Azzika Adzhilla Ar.	P	✓	✓	✓	✓	✓
11	Darma Mulia Jaya	P	✓	✓	✓	✓	✓
12	Darniati Nurhikmah	P	✓	✓	✓	✓	✓
13	Drajad Nugraha Syahrul	L	A	✓	✓	✓	✓
14	Erwin Kasim	L	✓	A	✓	✓	✓
15	Ghina Fadiyah	P	✓	✓	✓	✓	✓
16	Muh. Irwansyah Irman	L	✓	✓	✓	✓	✓
17	Muh. Ridwan	L	✓	✓	✓	✓	✓
18	Muh. Rifal Basri	L	✓	✓	✓	✓	✓
19	Muh. Syarif Firdausi	L	✓	✓	✓	✓	✓
20	Nina Amanda Br. Pinem	P	✓	✓	✓	✓	✓
21	Nur Apriani	P	✓	✓	✓	✓	✓
22	Nur Fadilla	P	✓	✓	✓	✓	✓
23	Nurul Izzah Divani	P	✓	✓	✓	✓	✓
24	Putri Nabila	P	✓	✓	✓	✓	✓
25	Raihan Febrian Paturusi	L	✓	✓	✓	✓	✓
26	Reski Amelia R.	P	✓	✓	✓	✓	✓
27	Reski Aulia Ibrahim	P	✓	✓	✓	✓	✓
28	Risky Aulia	P	✓	✓	✓	✓	✓
29	Rivani Mutiara Hasbi	P	✓	✓	✓	✓	✓
30	Rizki Pratama W.	L	✓	✓	✓	✓	✓
31	St. Fazilatunnisa Asrul	P	✓	✓	✓	✓	✓
32	Syasa Nabila Ismail	P	✓	✓	✓	✓	✓

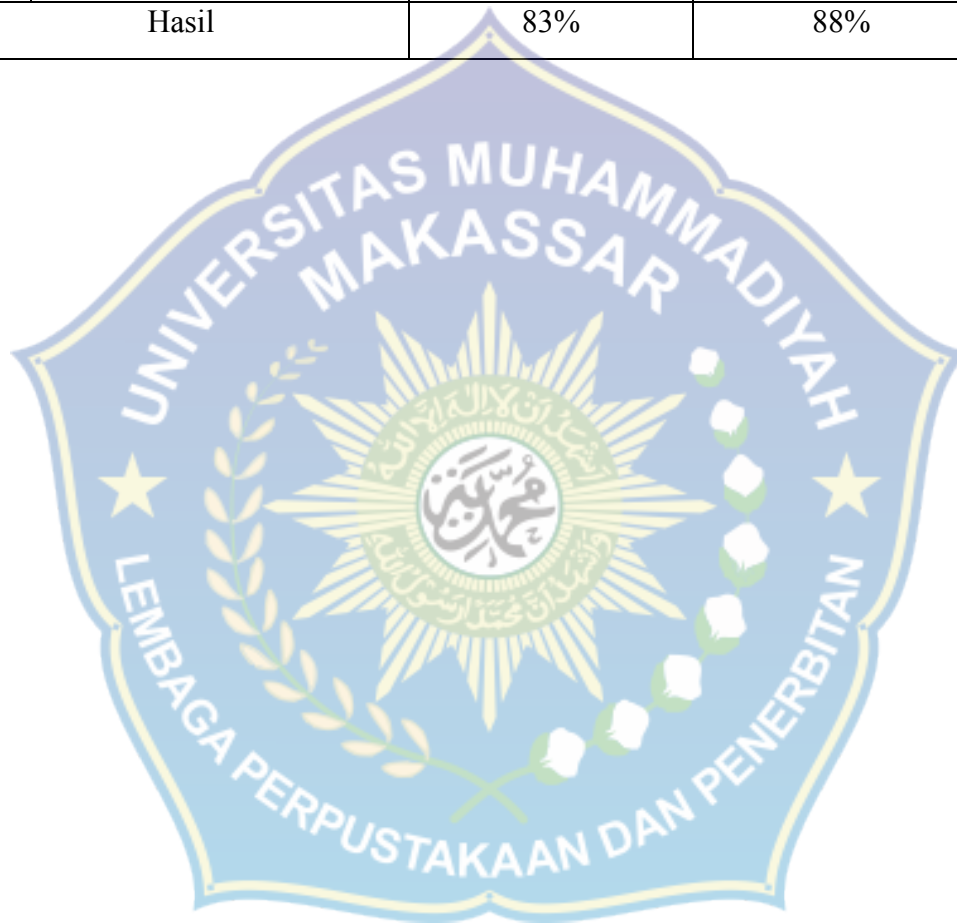
DAFTAR HADIR SISWA KELAS 8.13 SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA**TAHUN AJARAN 2018 – 2019****SIKLUS II**

NO	NAMA SISWA	L/P	KEHADIRAN SISWA				
			1	2	3	4	S. II
1	Ade Aditya Nugraha	L	✓	✓	✓	✓	✓
2	Adea Putri Salsabila	P	✓	✓	✓	✓	✓
3	Agung Sanjaya	L	✓	✓	✓	✓	✓
4	Alya Nur Fadila Herman	P	✓	✓	✓	✓	✓
5	Andi Ibnu Shabil Petta D.	L	✓	✓	✓	✓	✓
6	Andini Amelia Amirani	P	✓	✓	✓	✓	✓
7	Anita Triyana	P	✓	✓	✓	✓	✓
8	Armarista Paskilan	P	✓	✓	✓	✓	✓
9	Arya Anugrah Pratama A.	L	✓	✓	✓	✓	✓
10	Azzika Adzhilla Ar.	P	✓	✓	✓	✓	✓
11	Darma Mulia Jaya	P	✓	✓	✓	✓	✓
12	Darniati Nurhikmah	P	✓	✓	✓	✓	✓
13	Drajad Nugraha Syahrul	L	✓	✓	✓	✓	✓
14	Erwin Kasim	L	✓	✓	✓	✓	✓
15	Ghina Fadiyah	P	✓	✓	✓	✓	✓
16	Muh. Irwansyah Irman	L	✓	✓	✓	✓	✓
17	Muh. Ridwan	L	✓	✓	✓	✓	✓
18	Muh. Rifal Basri	L	✓	✓	✓	✓	✓
19	Muh. Syarif Firdausi	L	✓	✓	✓	✓	✓
20	Nina Amanda Br. Pinem	P	✓	✓	✓	✓	✓
21	Nur Apriani	P	✓	✓	✓	✓	✓
22	Nur Fadilla	P	✓	✓	✓	✓	✓
23	Nurul Izzah Divani	P	✓	✓	✓	✓	✓
24	Putri Nabila	P	✓	✓	✓	✓	✓
25	Raihan Febrian Paturusi	L	✓	✓	✓	✓	✓
26	Reski Amelia R.	P	✓	✓	✓	✓	✓
27	Reski Aulia Ibrahim	P	✓	✓	✓	✓	✓
28	Risky Aulia	P	✓	✓	✓	✓	✓
29	Rivani Mutiara Hasbi	P	✓	✓	✓	✓	✓
30	Rizki Pratama W.	L	✓	✓	✓	✓	✓
31	St. Fazilatunnisa Asrul	P	✓	✓	✓	✓	✓
32	Syasa Nabila Ismail	P	✓	✓	✓	✓	✓

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS 8.13 SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA
TAHUN AJARAN 2018 – 2019
SIKLUS I & II**

NO	NAMA SISWA	NILAI SIKLUS	
		I	II
1	Ade Aditya Nugraha	70	78
2	Adea Putri Salsabila	83	88
3	Agung Sanjaya	86	90
4	Alya Nur Fadila Herman	75	82
5	Andi Ibnu Shabil Petta D.	70	78
6	Andini Amelia Amirani	86	90
7	Anita Triyana	92	96
8	Armarista Paskilan	75	75
9	Arya Anugrah Pratama A.	83	88
10	Azzika Adzhilla Ar.	92	96
11	Darma Mulia Jaya	83	88
12	Darniati Nurhikmah	75	82
13	Drajad Nugraha Syahrul	70	78
14	Erwin Kasim	70	78
15	Ghina Fadiyah	90	94
16	Muh. Irwansyah Irman	75	82
17	Muh. Ridwan	83	88
18	Muh. Rifal Basri	86	90
19	Muh. Syarif Firdausi	90	94
20	Nina Amanda Br. Pinem	86	90
21	Nur Apriani	90	94
22	Nur Fadilla	83	88
23	Nurul Izzah Divani	86	90
24	Putri Nabila	90	94
25	Raihan Febrian Paturusi	90	94

26	Reski Amelia R.	75	82
27	Reski Aulia Ibrahim	92	96
28	Risky Aulia	90	94
29	Rivani Mutiara Hasbi	70	78
30	Rizki Pratama W.	92	96
31	St. Fazilatunnisa Asrul	86	90
32	Syasa Nabila Ismail	92	96
Hasil		83%	88%



RIWAYAT HIDUP



Fadlan. Dilahirkan di Bima pada tanggal 17 Juli tahun 1996, dari pasangan Pak Masrun dan Ibu Hasna. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di SDN Inpres Pali dan tamat tahun 2009, penulis masuk sekolah menengah pertama pada tahun 2009 di SMP Negeri 2 Bolo dan tamat pada tahun 2012, dan masuk di sekolah menengah atas pada tahun 2012 di SMA Negeri 2 Bolo dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama 2015, penulis melanjutkan jenjang pendidikan ditingkat universitas pada program Sarjana 1 (S1) Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2019.

